

**ANALISIS KONTEN EDUKASI KOMUNITAS PAHLAWAN
SAMPAH KEPADA MASYARAKAT DALAM MENJAGA
LINGKUNGAN DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Disusun Oleh:
ALLYSA FADILLAH TENKHA
20321218**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KONTEN EDUKASI KOMUNITAS PAHLAWAN SAMPAH KEPADA MASYARAKAT DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DI KOTA BENGKULU



الإسلام
الجامعة الإسلامية
Dosen Pembimbing Skripsi,


Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.
NIDN 0514078702

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KONTEN EDUKASI KOMUNITAS PAHLAWAN SAMPAH KEPADA MASYARAKAT DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DI KOTA BENGKULU

Disusun Oleh

ALLYSA FADILLAH TENKHA
20321218

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 20 Agustus 2024

Dewan Penguji:

1. Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.
NIDN : 0514078702
2. Anggota : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0529098201



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D
NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Allysa Fadillah Tenkha
Nim Mahasiswa : 20321218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pahlawan Sampah Kepada Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Di Kota Bengkulu

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menjalankan proses penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan berupa pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti melakukan penjiplakan, pembuatan skripsi yang dilakukan oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang di junjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya kerjakan ini merupakan karya ilmiah saya sendiri sebagai penulis, bukan karya dari jiplakan ataupun karya milik orang lain.
2. Apabila mungkin dalam ujian skripsi saya terdapat melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Dan apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia dtemukan bukti secara pasti dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah karya jiplakan atau mungkin karya milik orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 July 2024

Yang menyatakan



Allysa Fadillah Tenkha

MOTTO

“Believe in God, Trust in Wishes”

*“Meraih masa depan yang cerah tidak akan didapat dengan mudah
Kamu harus mau berkurban untuk mendapatkan hal itu - BJ.Habibie”*

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan (Qs. Al Insyirah (6))”

“Tetaplah Yongkruu Walaupun Sambil Ya Allah Ya Allah...- penulis”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada:

Kedua Orang Tuaku, dan orang terkasih yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Tanpa bimbingan dan pengorbanan mereka, pencapaian ini tidak mungkin terwujud. Dosen dan Pembimbingku, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan wawasan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasinya.

Tak lupa, saya mendedikasikan tulisan ini menjadi bagian dari pengalaman penting dihidup saya yang tak akan pernah saya lupakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS KONTEN EDUKASI KOMUNITAS PAHLAWAN SAMPAH KEPADA MASYARAKAT DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DI KOTA BENGKULU”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya di Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari telah banyak pihak yang membantu dimulai dari bimbingan, doa, dukungan, motivasi, dan data yang diperlukan selama Menyusun skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, perlindungan, keselamatan, waktu dan juga kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua penulis yang terkasih dan tercinta, Ibu Teten Sumarni dan Bapak Khalimi, serta kakak saya Viona Ulfa Tenkha Rustantri beserta dengan ponakan-ponakan saya Acta Est Fabula Wibowo, Bidara Asta Murti Wibowo dan Koa Alseiraz Gaozhan yang selalu memberikan dukungan, doa dan canda tawa penulis selama proses pengerjaan ini. Dan juga kepada bunda penulis Zelda Hartati, S.Pd terima kasih sudah menemani dan mengantar penulis dalam proses pengambilan data di lokasi penelitian.
3. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos, M.A. yang sangat-sangat luar biasa baik selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat sabar memberikan semangat, arahan, dukungan, serta meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT dengan di beri Kesehatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.
4. Segenap pihak dari komunitas Pahlawan Sampah yang telah memberikan izin penelitian dan informasi-informasi sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

5. Untuk kekasih penulis terimakasih banyak telah menjadi peran yang sangat penting dalam hidup penulis baik dalam hal apapun dan menjadi pendengar yang selalu siap mendengarkan segala keluhan penulis, selama proses pengerjaan skripsi ini tanpa menghakimi serta membantu memberikan arahan, motivasi dan solusi selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Rizka Nikmatul Azkiyah, Siska Puspitasari, Lydia Nafa Anggraeni, dan Rofifah Febrianti saudara tak sedarah yang telah menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang selama masa perkuliahan ini, serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama ini.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan maupun kemampuan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh demikian atas kesalahan dan kekurangan pada penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan Penulis, semoga nantinya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 7 Juli 2024

Penulis



Allysa Fadillah Tenkha
20321218

ABSTRAK

Tenkha, Allysa Fadillah. 20321218. Analisis Konten Edukasi Komunitas Pahlawan Sampah Kepada Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan di Kota Bengkulu. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis produksi konten edukasi Pahlawan Sampah dalam menjaga lingkungan di Bengkulu. Banyaknya sampah yang masih dibuang tidak pada tempatnya membuat banyak sekali tumpukan-tumpukan sampah seperti di tempat wisata yang berada di kota Bengkulu, menarik perhatian dari komunitas Pahlawan Sampah untuk bergerak ke lokasi-lokasi tertuju untuk melakukan kegiatan kebersihan lingkungan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap empat anggota Pahlawan Sampah. Penelitian ini menemukan Pahlawan Sampah melakukan produksi konten edukasi lingkungan melalui empat tahapan. *Pertama*, proses Pra Produksi yang meliputi (1) identifikasi dan perancangan ide program (2) koordinasi pihak yang terlibat dan (3) pemilihan media publikasi. *Kedua*, proses produksi yang meliputi produksi konten video. *Ketiga*, proses pasca produksi yang meliputi (1) desain pesan yang akan disampaikan (2) memotivasi dan memobilisir masyarakat (3) penyebaran media dan implementasinya (4) proses dokumentasi, monitoring, dan evaluasi.

Kata kunci: Produksi Konten, Konten Edukasi, Pahlawan Sampah, Video Edukasi, TikTok.

ABSTRACT

Tenkha, Allysa Fadillah. (20321218). Analysis of Waste Hero Community Educational Content for the Community in Protecting the Environment in Bengkulu City. (Bachelor's Thesis). Communication Sciences, Psychology and Socio-Cultural Sciences Study Program, Universitas Islam Indonesia, 2024.

This research aims to explain the production analysis of Pahlawan Sampah's educational content in protecting the environment in Bengkulu. The amount of garbage that is still disposed of out of place makes a lot of piles of garbage such as in tourist attractions in the city of Bengkulu, attracting the attention of the Trash Hero community to move to targeted locations to carry out environmental cleaning activities. The researcher used a descriptive qualitative method by conducting interviews with four members of Pahlawan Sampah. This research found that Pahlawan Sampah conducts the production of environmental education content through four stages. First, the Pre-Production process which includes (1) identification and planning of programme ideas (2) coordination of the parties involved and (3) selection of publication media. Second, the production process which includes video content production. Third, the post-production process which includes (1) the design of the message to be delivered (2) motivating and mobilising the community (3) media dissemination and implementation (4) documentation, monitoring, and evaluation processes.

Keywords: Content Production, Educational Content, Garbage Hero, Educational Video, TikTok.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
1. Produksi Konten Media	7
2. Konten Edukasi.....	10
3. Komunitas.....	11
4. Media Baru.....	14
G. Metode Penelitian	18

1. Pendekatan Penelitian.....	18
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	18
3. Informan Penelitian	19
4. Pengumpulan Data.....	19
5. Analisis Data	20
BAB II	23
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	23
A. Gambaran Umum Komunitas Pahlawan Sampah.....	23
B. Karakteristik Konten Komunitas Pahlawan Sampah.....	25
C. Tujuan Utama Komunitas Pahlawan Sampah.....	29
D. Struktur dan Tugas Anggota Komunitas Pahlawan Sampah	30
1. Struktur Jabatan Komunitas Pahlawan Sampah	30
2. Deskripsi dan Uraian Tugas.....	31
BAB III.....	33
TEMUAN PENELITIAN	33
A. Proses Pra-Produksi	33
1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Ide Program	33
2. Koordinasi Pihak yang Terlibat	36
3. Pemilihan Media Publikasi	38
B. Proses Produksi	48
1. Produksi Konten Video.....	48
C. Proses Pasca Produksi.....	52
1. Desain Pesan yang Akan Disampaikan.....	52
2. Memotivasi dan Memobilisir Masyarakat	53
3. Penyebaran Media dan Implementasinya	54
4. Proses Dokumentasi, Monitoring dan Evaluasi	55

BAB IV.....	62
PEMBAHASAN.....	62
A. Imitasi Produksi Konten Edukasi.....	62
B. Konten Edukasi untuk Memotivasi.....	65
C. Optimalisasi Media Sosial Tiktok.....	67
BAB V	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Komunitas Pahlawan Sampah	30
Tabel 3. 1 Lokasi Kegiatan Komunitas Pahlawan Sampah	34
Tabel 3. 2 Enggagment Konten Pahlawan Sampah yang Telah Terunggah.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konten pertama komunitas Pahlawan Sampah.....	23
Gambar 2. 2 Foto Acara Asean+Youth Summit 2023 Jakarta	24
Gambar 2. 3 Komentar masyarakat dalam konten TikTok @Pahlawan Sampah.....	26
Gambar 2. 4 Video TikTok Kegiatan komunitas Pahlawan Sampah	27
Gambar 2. 5 Seragam Pahlawan Sampah	29
Gambar 3. 1 Proses Pengambilan Sampah	37
Gambar 3. 2 Proses Pengambilan Sampah	37
Gambar 3. 3 Gambar data pengikut akun TikTok @Pahlawansampah.....	40
Gambar 3. 4 TikTok @Pandawaragroup	42
Gambar 3. 5 TikTok @Pahlawan Sampah	43
Gambar 3. 6 Beranda TikTok @Pandawaragroup.....	44
Gambar 3. 7 Beranda TikTok @Pahlawansampah.....	45
Gambar 3. 8 TikTok Pahlawan Sampah	48
Gambar 3. 9 Konten TikTok komunitas Pahlawan Sampah.....	49
Gambar 3. 10 Profil TikTok @Pahlawansampah.....	50
Gambar 3. 11 Profile akun TikTok @Pandawaragroup	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negara kedua yang memiliki produksi sampah terbanyak di dunia setelah negara Cina, menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022 jumlah dari timbulan sampah meningkat menjadi 19.305.946.91 ton/tahun (SIPSN, 2022). Hal tersebut dihitung dari kumpulan data berdasarkan laporan dari 163 kabupaten/daerah yang ada di Indonesia di tahun 2022 (Books, 2022). Lalu pemerintah Indonesia pada tahun 2025 berencana ingin mengurangi jumlah sampah 30% dan 70% nya akan dilakukan penggarapan, dilihat dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) didapati bahwa pada 01 Februari 2023 ada 18,3 juta ton sampah per tahun ((KLHK), 2018). Kemudian hanya 77,28% dengan penjelasan apabila 26,73% merupakan pengurangan sampah dan sampah yang ditangani sekitar 50,55 persen dengan kata lain berarti ada 22,72 persen sampah yang tidak dikelola. Jika dilihat dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) terbaru saat ini bahwa tercatat ada 21,192,551.76 ton/tahun dan dari total sampah tersebut hanya ada 16.83 % sampah yang berkurang, 48.82% yang tertangani, 65.65% sampah yang dapat dikelola serta 34.35% sampah yang tidak terkelola (SIPSN, 2022).

Permasalahan pada lingkungan selalu mengarah pada ranah publik sampah dan kebersihan yang dari dulu sudah menjadi hal lumrah di setiap daerah yang ada di Indonesia, terutama di kota Bengkulu. Di Provinsi Bengkulu ini sendiri pun ada dua kabupaten dengan jumlah produksi sampah terbanyak setiap harinya pada tahun 2022 di mana yaitu di kabupaten Seluma ada 105.5 ton timbulan sampah/hari yang mana berarti ada sebanyak 38,417.16 ton timbulan sampah/tahunnya di kabupaten Seluma, kemudian disusul oleh kabupaten Lebong yang timbulan sampah/harinya ada 80.57 ton dan dalam setahunnya ada 29,409.84 timbulan sampah data tersebut akan mengalami perubahan terbaru setiap harinya (SIPSN, 2022). Dari banyaknya data sampah di provinsi Bengkulu tersebut komposisi sumber sampah paling banyak berasal dari sampah rumah tangga 50.11%, kemudian dari pasar ada 21.37% sampah, dan dari perniagaan ada 11.39% sampah. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang menimbang bahwa memang benar dengan

pertambahan penduduk dan adanya perubahan pola konsumsi pada masyarakat menyebabkan semakin meningkatnya volume, jenis, dan juga karakteristik sampah yang semakin beragam (DATABASE PERATURAN BPK, 2008).

Dalam konteks pemberdayaan dan upaya peningkatan kesadaran masyarakat hal yang perlu diperhatikan dalam memperluas cakupan konsumen dan khalayak luas memerlukan teknologi yang memungkinkan penggunaanya dapat terlibat secara langsung yakni internet. Internet membuka akses kepada pengguna tidak hanya untuk mengkonsumsi media secara pasif, namun bisa juga menjadi pengguna aktif yang dapat disebut *prosumer* (*producer and consumer*) atau *user* (Rahmawan, Mahameruaji, & Alnashava, 2018). Di tahun 2016, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan Lembaga Polling Indonesia merilis survei yang menyebutkan bahwa penetrasi Internet di Indonesia adalah sebesar 51,8%. Hal ini memperlihatkan bahwa di tahun 2016, lebih dari setengah penduduk Indonesia atau sekitar 132,7 juta orang telah memiliki akses internet.

Dari yang paling banyak digunakan, terdapat salah satu aplikasi media sosial yang saat ini semakin berkembang yaitu aplikasi yang bernama TikTok. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi media sosial yang digunakan untuk membuat suatu video/foto yang dijadikan konten dengan durasi paling pendek 15 detik dan yang paling panjang itu sekitar 10 menit, kemudian konten tersebut dibagikan secara online menggunakan akun yang sudah dimiliki untuk bisa ditonton oleh banyak orang sehingga menghasilkan like dan juga komentar (Oktaheriyani, 2020). Tiktok ini menjadi salah satu media sosial yang paling diminati oleh pengguna internet di Indonesia bahkan di seluruh dunia, menurut laporan dari We Are Social, aplikasi video singkat ini memiliki jumlah pengguna mencapai 1,09 Miliar di seluruh dunia terhitung dari April 2023. Indonesia menjadi peringkat kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia pada Januari 2023 109,9 juta pengguna lalu per April 2023 semakin meningkat menjadi 113 juta pengguna (Sari, 2023).

Merujuk pada upaya pemberdayaan dan upaya peningkatan kesadaran masyarakat terkait kesadaran mengenai sampah perlu adanya peran penyebaran edukasi melalui berbagai platform digital seperti salah satunya melalui TikTok. Berkembangnya aplikasi TikTok ini menjadikan pengguna dapat mengembangkan pemikiran kreatif mereka dalam bentuk konten. Menurut Ambari (2021) konten merupakan bentuk sajian informasi yang

didalamnya dapat berupa hiburan, artikel, video, audio, maupun multimedia yang dapat diakses secara mudah menggunakan internet. Membuat konten TikTok tentu saja perlu ide apa tema yang akan dibuat, oleh karena itu selain hanya untuk hiburan ada yang membuat konten untuk mengedukasi dan menyampaikan pesan moral kepada penonton melalui konten tersebut. Banyaknya tema konten membuat masyarakat ingin melakukannya juga sehingga hal itu bisa memicu rasa ingin ikut melakukannya yang bisa saja berupa edukasi atau hanya sekedar trend.

Hal tersebutlah yang sedang digencar oleh TikTok dalam membuat *campaign* khusus yang merambah pada media edukasi. TikTok, melalui laman resminya di <https://www.tiktok.com/forgood>, menjelaskan bahwa mereka memiliki sebuah inisiatif khusus yang disebut "TikTok for Good." Inisiatif ini mencakup berbagai kampanye yang dirancang untuk mendukung program tersebut, salah satunya adalah kampanye yang dinamakan #EduTok. Kampanye #EduTok ini mendorong para pengguna untuk membuat konten yang bersifat edukatif dan motivasional dengan berbagai tema pendidikan. Tujuan utama dari kampanye ini adalah untuk menginspirasi komunitas TikTok agar lebih terlibat dalam menciptakan dan menyebarkan informasi yang bermanfaat. Dengan adanya kampanye ini, TikTok berharap dapat memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan semangat belajar di antara penggunanya, sekaligus memperkuat peran media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Kampanye ini juga menggarisbawahi komitmen TikTok dalam mendukung konten yang positif dan berdampak bagi komunitas global mereka.

Berawal dari *campaign* tersebut, kini banyak pengguna tiktok yang tidak hanya sebagai mengonsumsi konten saja akan tetapi mampu memproduksi konten untuk dapat memotivasi dan mengedukasi. Salah satu kreator yang mempunyai tipe konten edukasi yakni akun @Pahlawan Sampah. Pahlawan Sampah sendiri memiliki semboyan yang mereka cantumkan pada profile TikToknya yaitu “Jadikan ini sebuah Kebiasaan dan sebuah Kesadaran” semboyan yang akrab dalam memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli lagi terhadap sampah dan lingkungan. Komunitas Pahlawan Sampah yang terbentuk dalam sebuah kelompok anak muda yang berjumlah 9 orang anggota inti dan 6 orang anggota lainnya ini dibentuk pada tanggal 3 Januari 2023, ialah salah satu komunitas yang membagikan video konten edukasi mereka di aplikasi TikTok. Hal tersebut yang membuat menjadi menarik serta penting untuk diteliti lebih

lanjut. Sebab di TikTok mereka akan bisa menemukan konten lucu atau individu juga bisa membuat konten yang menghibur dan kreatif, agar bisa memberikan daya tarik untuk penonton menontonnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menelisik lebih dalam bagaimana proses produksi konten edukasi Komunikasi Pahlawan Sampah kepada Masyarakat dalam menjaga Lingkungan di Kota Bengkulu. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Komunitas Pahlawan Sampah, selaku komunitas yang memproduksi konten edukasi terkhususnya pada lingkungan, yang dikemas menjadi sebuah konten edukasi di TikTok yang dibagikan mereka. Kemudian komunitas Pahlawan Sampah juga sekaligus menjadi responden pada penelitian ini sesuai dengan tujuan yaitu untuk menjelaskan produksi konten edukasi komunitas Pahlawan Sampah pada masyarakat di kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah: “Bagaimana produksi konten edukasi komunitas Pahlawan Sampah kepada masyarakat di kota Bengkulu untuk membangun kesadaran dalam menjaga lingkungan?”.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan produksi konten edukasi Komunitas Pahlawan Sampah kepada masyarakat dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

D. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tentang bagaimana membangun konten edukasi dari media sosial TikTok khususnya dalam studi ilmu komunikasi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti terkait produksi konten edukasi lingkungan dari media sosial, dan dari penelitian ini penulis mengetahui bahwa Sampah yang ada di Indonesia masih tergolong tinggi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya berupa skripsi yang diteliti oleh Hanif Dzikri Jurniawan pada Tahun 2020 dengan Judul “*Analisis Produksi Konten MR. KECE di Opini.Id*”. dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan datanya sama seperti penelitian saya, yang mana sama-sama melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Namun, subjek yang di teliti tetap berbeda dan hasil yang di perolehpun tidak sama. Hasil akhir yang di dapatkan dari penelitian ini adalah tahapan proses dalam produksi konten dari Mr.Kece yang disebarluaskan melalui media Opini.id ini memiliki 3 tahapan proses produksi dimana yang *pertama* proses pra-produksi, tahap penentuan tema, mencari sumber data, dan

membuat naskah. Lalu *kedua*, tahap proses produksi, yakni mengambil gambar. Kemudian yang *ketiga*, tahap pasca produksi, yakni memasuki tahap *editing* dan juga *publishing* konten yang telah dibuat.

Lebih lanjut jurnal yang dipublikasikan oleh Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya (2018) dalam Jurnal Komunikasi Pembangunan yang berjudul “Efektivitas Instagram “Earth Hour Bogor @ehbogar” Sebagai Media Kampanye Lingkungan memaparkan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan didukung dengan data kualitatif mengenai gerakan sosial yang memanfaatkan media sosial sebagai jembatan dalam berkampanye mengenai lingkungan. Dengan menggunakan model AIDA yakni tahapan Attention (perhatian), Interest (ketertarikan), Desire (keinginan), dan Action (Tindakan), hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial Instagram @ehbogar efektif dalam memberikan persuasi pada *followers*. Hal ini dibuktikan dari atensi *followers* yang menunjukkan ketertarikan untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan kampanye serta minat untuk memperdalam dan mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan kampanye yang diselenggarakan oleh Earth Hour Bogor.

Riset yang berjudul “Efektivitas Konten Media Sosial Tiktok @pandawaragroup” sebagai Media Kampanye Membersihkan Lingkungan yang dipublikasikan oleh Dwi Yanti, Dwi Maya Lestari, dan Noerma Kurnia Fajarwati pada tahun 2024 memaparkan hasil yang senada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang implementasinya dilakukan dengan cara mengobservasi dan menganalisis secara detail terhadap akun @pandawaragroup. Hasil penelitian menunjukkan media sosial TikTok @pandawaragrup selaku media kampanye dalam menjaga lingkungan dinilai memiliki peran yang berarti karena mampu membagikan advokasi informasi mengenai lingkungan serta terdapat dampak positif yang muncul ialah bisa dilihat dari banyaknya respon positif baik dari jumlah *likes* ataupun pendapat yang baik dalam kesadaran melindungi lingkungan.

Kemudian penelitian selanjutnya ada juga jurnal dari Fitriah Ayu Wahyuni, Qayyum Az’Zahra, dan Salsabillah Claudia Larasati pada tahun 2023 dengan judul “Pesan Kesadaran Lingkungan di Akun TikTok Pandawara”. Sama dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi, tentunya berbeda dengan metode yang saya gunakan namun sama-sama membahas tentang lingkungan. Untuk hasil akhir yang diperoleh peneliti

pada penelitian ini berdasarlam dari analisis isi pada semua video TikTok Pandawaragroup dapat disimpulkan bahwa dalam penyeberan edukasi melalui media komunikasi TikTok, dapat diamati kalau konten yang dibagikannya tidak hanya menyinggung terkait lingkungan saja namun juga terkait dengan isu-isu tentang kesehatan yang begitu penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Lalu penelitian yang terakhir juga berupa jurnal yaitu dari Rizkia Ekka Prasuestya Ramadhan dan Ainur Rochmaniah pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis Konten Edukasi Sampah pada Akun TikTok @Pandawaragroup*”. Sama dengan penelitian sebelumnya membahas terkait dengan pandawara, sama-sama menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh peneliti pada penelitian ini yaitu secara keseluruhan video yang dibagikan oleh pandawaragroup menerapkan teknik komunikasi persuasive, teknik asosiasi yang mana di pergunakan pada bagian pembuka video yang menunjukkan keadaan dalam area yang dipenuhi dengan sampah.

F. Landasan Teori

1. Produksi Konten Media

Kata “Produksi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu proses yang mengeluarkan hasil. Begitu juga dalam kamus Inggris-Indonesia kata “*Production*” secara Bahasa bermakna penghasilan. Secara umum, produksi adalah sebuah aktivitas yang mempunyai tujuan untuk memperoleh sesuatu yang memiliki nilai guna, baik itu berupa barang atau jasa yang nantinya dapat dipergunakan oleh konsumen. Dalam konteks tertentu, kata produksi juga dapat merujuk pada suatu program tertentu yang dibuat untuk memperoleh sesuatu. Program yang dimaksud, secara etimologis berasal dari Bahasa inggris “*programme*” yang artinya rencana atau acara. Program mencakup segala sesuatu yang ditampilkan media penyiaran untuk mengoptimalkan kebutuhan dari audiennya. Dengan begitu program mempunyai pengertian yang sangat luas, program atau suatu acara yang di sediakan menjadi hal utama yang menarik atensi untuk mengikuti siaran yang disiarkan oleh media penyiaran.

Sebuah proses dalam produksi suatu program siaran akan menggunakan banyak alat dan juga banyak pihak yang nantinya ikut terlibat. Di samping

membutuhkan suatu organisasi yang terstruktur, memerlukan juga sebuah tahap implementasi yang efektif dan efisien. Setiap proses harus pasti bagaimana kemajuannya dibandingkan proses sebelumnya. Oleh karena itu, secara umum tahap produksi mempunyai tiga bagian seperti yang dipaparkan oleh (Fachruddin, 2012) yang lazim standart operational procedure. Tahap produksi sendiri terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Pra Produksi

Pra Produksi adalah fase awal persiapan sebelum dilakukannya sebuah produksi. Pada tahapan ini sangat penting karena akan merancang dan juga merencanakan dengan cermat yang nantinya akan memberikan efek keberhasilan untuk produksi lainnya nanti. Dalam pra produksi biasanya akan menentukan pemilihan topik, membuat naskah, dan juga persiapan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam proses produksi. Millerson mengawali proses pra pra produksi dengan production planning meeting yang mencakup konsep dari program, tujuan, dan sasaran apa yang ingin dicapai. Karena tahapan pra produksi ini sangat memerlukan sebuah ide, menyimpulkan model produksi, target penonton, rincian biaya, casting, dan juga set design.

Pada umumnya setiap proses tersebut mempunyai beberapa pembagian tugas dalam divisi masing-masing yang bekerja dalam sebuah tim produksi. Bagian menentukan topik/tema pembahasan akan diserahkan kepada divisi kreatif. Kemudian tim kreatiflah yang akan bertanggung jawab untuk memilih topik, dan juga subjek yang sesuai dengan topik hingga dapat dipertahankan isi acara tersebut. Selanjutnya tim produksi seharusnya menyiapkan peralatan yang nantinya akan digunakan saat produksi di mulai, seperti menyiapkan produksi gambar seperti kamera, *lighting*, mikrofon untuk audio dan lainnya. Seluruh rangkaian persiapan ini dilaksanakan agar memperlancar dan menghemat waktu proses produksi nantinya.

2. Produksi

Dalam buku dasar-dasar produksi televisi dari Andi Fachruddin menjelaskan, tahap produksi dilakukan apabila semua persiapan di studio

sudah rampung. Proses produksi itu nanti akan dipimpin oleh seorang pengatur acara, secara umum persiapan yang akan dilakukan tersebut seperti : melakukan persiapan studio, camera blocking, gladi resik, dan video tapping. Sedangkan menurut Morris, tahap produksi akan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. *Organizing*: Proses menentukan susunan dimulai dengan struktur organisasi yang berdasarkan dari ketersediaan sumber daya dan lingkungan lokasi organisasi tersebut, yang disesuaikan dengan maksud dari adanya komunikasi tersebut.
- b. *Actuating*: Tindakan pengelompokkan pada anggota dari struktur kelompok yang memiliki harapan untuk memberikan dorongan serta arahan supaya tercapainya kinerja yang maksimal. Dengan adanya proses ini harapannya kinerja dalam sebuah tim dapat terjalin secara baik dan sesuai dengan tujuan dan juga target yang diinginkan oleh organisasi.
- c. *Controlling*: Tahap yang mengawasi kinerja yang telah diperoleh oleh organisasi tersebut, kinerja tersebut dinilai dari pencapaian terhadap hasil yang ingin diperoleh, oleh organisasi maupun perusahaan.

Pada proses ini, seluruh hasil dari kerja tim ditahapan sebelumnya disatukan. Lalu ide-ide tim kreatif dikerjakan pada tahap ini. Pada dasarnya, proses produksi ini dilaksanakan dari hasil pra produksi. Dalam proses sebelumnya juga sudah dipaparkan secara umum bagaimana proses produksi nantinya.

Akan tetapi tidak sedikit juga dalam tahap ini tidak sesuai dengan rancangan apa yang sudah direncanakan sebelumnya pada tahap *Pra* produksi. Hal tersebut biasa terjadi karena adanya perubahan secara keseluruhan dari rencana awal, biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Seperti faktor cuaca, faktor tersebut yang biasanya menjadi faktor utama jika ada perubahan pada rencana produksi di luar ruangan sebelumnya.

3. Pasca Produksi

Menurut Andi Fachruddin pasca produksi dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. *Capturing*, yaitu memindahkan audio visual dari kaset digitak ke dalam hard disk computer, agar materi editing sudah berbentuk dalam file.
- b. *Logging*, yaitu membuat rancangan daftar gambar dari kaset hasil shooting secara rinci disertai dengan mencatat time codenya.
- c. *Editing pictures*, Menyusun dan merangkai agar menjadi produk final (*final product*).
- d. *Editing sound*, tahap penyuntingan suara yang disamakan dengan gambar serta menghidupkan suasana dari ilustrasi music.
- e. *Final cut*, menyatukan suara final dengan gambar.

2. Konten Edukasi

Pemanfaatan media sosial sebagai saluran untuk memproduksi konten edukasi merupakan salah satu pendorong dalam mendukung dan memaksimalkan pola pembelajaran di bidang pendidikan. Pengguna dapat secara langsung berinteraksi dan menggunakan fitur yang tersedia di media sosial dalam memproduksi konten edukasi. Lebih lanjut perihal perluasan materi, konten edukasi dengan menggunakan media sosial akan sangat membantu mengidentifikasi materi untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada pengguna lain (Fitriani, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konten adalah informasi yang tersajikan dan tersedia di media atau produk elektronik. Konten dapat berupa teks, citra grafis, suara, audio, audio visual, dokumen, dan laporan atau yang lainnya. Pada intinya konten merupakan semua hal yang dapat dikelola dalam bentuk format elektronik. Jenis dan tipe konten terbagi menjadi beberapa macam diantaranya konten edukasi, konten review, konten interaksi, infografik, dsb. Singkatnya konten tersebut merupakan sebuah informasi yang diberikan oleh suatu merek tertentu ataupun individu, dengan menggunakan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Wibisono, 2023). Adapun konten edukasi dapat didefinisikan sebagai segala bentuk edukasi yang berisi pengetahuan baik berupa materi atau aktivitas yang sengaja dirancang untuk mengajarkan

dan menyampaikan informasi pada audiens yang telah disasar (Pustikayasa, 2023). Tujuan dari konten edukasi tentu tidak lain untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan edukasi audines. Baik yang disediakan oleh lembaga pendidikan, atau perusahaan, maupun konten edukasi yang bersumber dari internet.

Ide konten pada konten-konten edukasi memiliki tujuan ntuk mengedukasi audiens baik mengenai keunggulan produk/jasa, penggunaan produk/jasa, atau berbagai hal edukasi lainnya. Misalnya pada konten edukasi yang memiliki karakteristik seperti tips dan trik, tutorial, storytelling, ataupun pengetahuan terkait produk/jasa (Helianthusonfri, 2023). Pengembangan konten edukasi juga dapat merambah pada cakupan yang lebih luas. Dalam lingkungan belajar yang sangat dinamis dan interaktif, konten harus dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga mampu memantik interaksi, eksplorasi, dan kolaborasi (Jusuf, Abimanyu, & Istiyowat, 2024). Hal ini tentunya menuntut seorang pembuat materi dapat menciptakan pengalaman belajar yang konklusif dan menarik dengan memanfaatkan lingkungan virtual/maya.

Konten edukasi digital dapat berupa E-Book, video pembelajaran, aplikasi pendidikan juga platform pembelajaran online. Beberapa video pembelajaran yang dapat digunakan dalam era digital diantaranya video animasi pembelajaran baik 2D maupun 3D. Selain itu kemajuan teknologi saat ini memudahkan kreator dalam menciptakan materi pembelajaran. Misalnya melalui siniar (podcast). Topik yang dibahas biasanya bersifat hiburan maupun edukatif bergantung pada topik yang sedang diperbincangkan. Podcast pembelajaran sendiri adalah konten audio yang dirancang khusus untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran (Nasarudin, et al., 2024).

3. Komunitas

Kata komunitas ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Pengertian komunitas itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kumpulan dari kelompok orang, yang hidupnya berdekatan dan saling berinteraksi satu sama lain di dalam kawasan tertentu. Adapun pengertian komunitas menurut Kartajaya (2008) yang mana komunitas itu merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai rasa simpati yang cukup tinggi antar satu sama lain dan bahkan bisa lebih dari seharusnya. Secara umum komunitas itu memang sering disebut-sebut sebagai sekelompok orang bersatu karena interkasi sosial, memiliki kebutuhan yang sama, dan juga sama-sama memiliki

identitas. Komunitas juga memiliki beberapa bagian yang biasanya mudah ditemukan dilingkungan sekitar seperti ada di lingkup keluarga, di tempat kita bekerja, sekolah, universitas dan bisa juga ada di masyarakat umum, bahkan di sosial media pun ada saja komunitas yang bisa ditemukan.

Komunitas tidak hanya sebagai tempat perkumpulan orang-orang saja melainkan komunitas juga memiliki asas norma serta nilai di dalamnya, dan anggotanya pun mematuhi aturan berlandaskan pedoman yang ada setiap kali melakukan sesuatu. Semua itu demi menjaga kontinuitas dari para anggota dan saling menunjukkan kekuatan identitas yang mereka miliki. Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), komunitas atau yang sering disebut dengan kelompok sosial merupakan suatu kesatuan sosial di dalam dua individu atau lebih yang sudah sering membuat interaksi antara satu dengan lain, dan tentunya dari masing masing individu sudah memiliki tugas yang terstruktur dengan norma-norma yang telah disepakati bersama.

Tidak hanya itu, teori komunitas selalu mengutamakan struktur sosial untuk perkumpulan anggotanya tersebut dengan membagi rata tugas-tugas dan sistem kerja apa yang harus mereka berikan dalam organisasi supaya tetap menjaga kenyamanan dan keharmonisan antar anggotanya. Pada teori ini juga membuktikan bahwa dari setiap anggota tentunya memiliki hak dan kepentingannya masing masing tetapi mereka juga harus konsisten agar dapat menciptakan suasana tetap rukun dan damai, semua itu demi memberikan nyaman agar tetap merasa aman. Semenjak situasi perkembangan zaman saat ini dimana teknologi yang semakin canggih ini untuk mendapatkan informasi di sosial media saja begitu mudah, dengan begitu sangat membantu mengumpulkan orang-orang untuk membentuk suatu komunitas/kelompok baik itu berjumlah banyak maupun sedikit tetapi memiliki minat dan tujuan yang sama. Namun tetap harus diingat kalau setiap teori apapun itu termasuk teori komunitas ini juga memiliki komentar-komentar negatif, karena seperti yang diketahui oleh masyarakat umum kalau tidak semua orang itu bisa disebut sebagai suatu perkumpulan atau bahkan menjadi komunitas.

Karena manusia itu adalah makhluk yang rumit susah di tebak dan memiliki kepribadian yang unik, tentunya manusia itu disebut-sebut sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa jauh dan tentunya selalu memerlukan bantuan dari manusia lainnya.

Untuk membentuk perilaku sosial manusia agar dengan mudah untuk melakukan interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan yang akan dihadapinya. Bersosialisasi menjadi kebutuhan sebab individu memiliki keinginan agar bisa beradaptasi dengan cepat. Komunitas memiliki kata kunci yang sering disebutkan oleh masyarakat yaitu kata serupa atau sama yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang sama membuat mereka menjadi tertarik untuk membentuk komunitas itu sendiri, dari berbagai macam apapun komunitasnya. Adapun bentuk bentuk komunitas menurut Etienne Wenger (2002:24) dan berkarakteristik, seperti:

1. Besar atau kecil, yaitu biasanya dilihat dari seberapa banyak anggota yang dimiliki.
2. Terpusat atau tersebar, yaitu suatu bentuk dari komunitas yang dilihat melalui berbagai daerah.
3. Berumur panjang atau pendek, yaitu suatu bentuk komunitas yang bisa dilihat dari seberapa lama waktu mereka bertahan.
4. Internal atau eksternal, yaitu merupakan bentuk komunitas yang dilihat dari kekompakan yang mereka berikan saat melakukan interaksi dengan organisasi lainnya.
5. Homogen atau heterogen, yaitu merupakan bentuk dari komunitas yang dilihat dari saling menerima keberagaman yang dimiliki anggotanya.
6. Spontan atau sengaja, yaitu merupakan bentuk dari komunitas yang bisa dinilai dari bagaimana proses komunitas itu dibentuk dan apakah atas dasar campur tangan dari organisasi lainnya sehingga membentuk komunitas tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di pahami apa itu komunitas, pada intinya komunitas itu diartikan sebagai suatu sekelompok individu yang mempunyai kesamaan dalam bentuk suatu karakteristik, tujuan yang sama, nilai atau bahkan identitas yang sama. Dan secara umum komunitas itu juga perkumpulan kelompok sosial itu semua diisi oleh orang-orang yang nantinya akan berinteraksi dan bertukar informasi secara langsung dan tentunya berbagi pengalaman. Selain mempunyai karakteristik seperti di atas, komunitas ini juga mempunyai kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

1. Berdasarkan letak geografis, seperti daerah atau wilayah tertentu
2. Berdasarkan profesi atau skill, seperti seorang guru, dokter, public figure, dan lainnya

3. Berdasarkan suku agama, ras dan agama, seperti kelompokan orang orang dari agama yang berbeda
4. Berdasarkan hobi atau minat, biasanya seperti sesama pecinta kucing, musik pop, atau bahkan film-film

Oleh karena itu, suatu komunitas memiliki peran yang begitu penting sebab komunitas akan memberikan dukungan sosial terhadap para anggota nya dan juga memudahkan alterasi antar informasi serta pengetahuan dari masing-masing anggota ataupun dengan masyarakat luas. Tidak hanya itu, komunitas juga banyak mengajarkan hal yang positif terhadap sesama anggota, karena dengan komunitas kita bisa belajar berorganisasi dan kerjasama tim serta memahami satu sama lain jika terjadi perdebatan atau berbeda pendapat.

4. Media Baru

Media baru adalah sebuah wadah yang digunakan untuk berbagi teknologi komunikasi dan informasi menggunakan digitalisasi dan memiliki cangkupan yang luas untuk digunakan sebagai alat komunikasi secara pribadi (McQuail,2011:148) dalam (Arifin, 2023). Media baru juga hasil dari perkembangan komunikasi massa pada digital yang dibuat berdasarkan reka baru dari media lama yang sudah tidak signifikan melihat dari semakin berkembangnya teknologi saat ini, biasanya berfokus dengan memberikan informasi melalui teknologi digital. Media baru ini mempunyai kelebihan berupa bisa berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan individu lain lewat alat elektronik seperti handpone atau media digital lainnya, yang bisa dihubungkan dengan jejaring internet dengan begitu semua orang bisa berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertemu secara langsung. Secara umum media baru itu digunakan untuk menyebut perangkat seperti internet, media sosial, aplikasi yang ada di handpone beserta platform digital lainnya. Semakin hari justru membuat semakin meningkatnya penggunaan media baru karena dengan memiliki kemudahan yang ditawarkannya untuk mempermudah komunikasi,serta mengakses apapun yang ingin individu ketahui. Tidak hanya itu saja, pada media baru ini dengan adanya kemudahan untuk memberikan informasi dan komunikasi pada penggunanya membuat para pebisnis memiliki peluang yang cukup signifikan untuk melakukan pemasaran pada perusahaan dengan fitur yang dimiliki oleh media baru.

Perlu juga diketahui bahwa pada media baru yang semakin sering bermunculan dengan pesat seiring berjalannya waktu, tidak ada bedanya dengan media lama seperti televisi, radio, dan juga surat kabar, setiap media juga mempunyai konsep tertentu sama halnya dengan media baru ini (Utami, 2021):

- a) Interaksi, pada karakteristik ini merupakan awal dari munculnya media baru, dan memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan media lama, media baru ini dikatakan mempunyai interaktivitas yang paling banyak.
- b) Hiper textual, media baru tetap menampilkan informasi-informasi yang sudah lama atau dulu sudah pernah ditampilkan di media lama, namun diubah menjadi lebih baru lagi karena menyesuaikan tampilan layarnya dengan media baru. Hal tersebut dibuat untuk menyimpan database agar mempermudah dan data tidak hilang begitu saja.
- c) Jaringan (*Networking*), internet di media baru memiliki keuntungan saling membantu agar lebih mempermudah individu mencari dan menggunakan internet sebagai tempat mencari informasi.
- d) Maya atau Virtual, salah satu karakteristik media baru yang menjadi sumber kelemahan, dikarenakan dia memiliki sifat virtual atau tidak langsung, yang membuat identitas dari individu ataupun kelompok bersifat tidak jelas atau dipalsukan, hal tersebut didukung dengan bidang yang berhubungan dengan penyebaran informasi di internet begitu bebas, membuat informasi cepat disebarkan dan tentunya mudah untuk didapatkan oleh siapapun.
- e) Simulasi, semakin maju era digitalisasi membuat banyak orang melakukan imitasi atau peniruan hal ini merupakan bagian dari karakteristik media baru.

Hal yang ditawarkan media baru berbeda dengan media lama yang mempunyai kapasitas untuk kemajuan kuantitas dan kualitas beritanya. Media baru dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan media lama, karena kegunaannya bisa bersifat personal/mandiri. Berbeda dengan media lama yang mungkin harus melalui beberapa tahapan. Adapun menurut Mcquail (2011:148) menjelaskan bahwa media baru itu memiliki berbagai macam perangkat teknologi komunikasi sehingga terjadinya digitalisasi serta lingkup dan jangkauan yang luas jika hanya diperuntukan secara pribadi untuk sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, teori di media baru ini memiliki hubungan dengan adanya perubahan yang terjadi di dalam industri media, hal tersebut

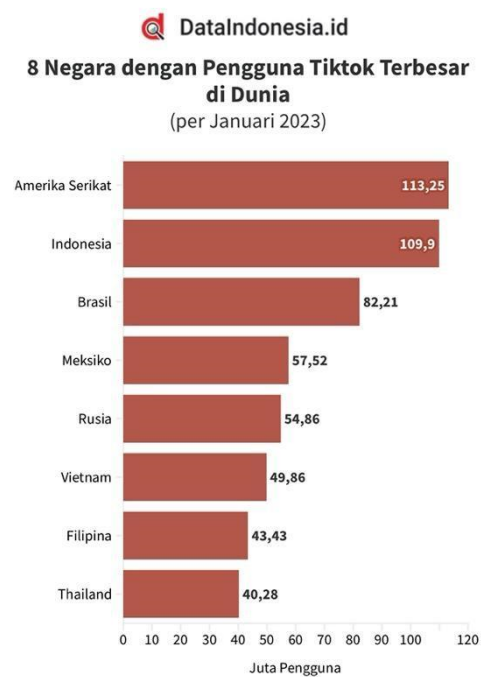
dikarenakan adanya perkembangan pada teknologi yang baru. Pada media baru mempunyai banyak aspek, diawali dengan seperti apa cara seseorang menerima informasi yang diperolehnya tersebut kemudian apakah ada pengaruh yang diperoleh setelah itu.

Pada teori media baru ini dapat diartikan kalau semakin maju dan berkembangnya teknologi untuk internet dan media sosial membuat perubahan pada persepsi serta perilaku manusia secara tepat. Adapun konsep lainnya yaitu “*interactivity*” konsep ini menjadi karakter pada media baru, Interactivity ini sering disebut sebagai interaktivitas karena sering dinilai dari kemampuan yang dimiliki pengguna dalam melakukan partisipasi dan bersosialisasi secara langsung melalui konten media sosial yang mereka miliki baik itu website, Youtube, Instagram atau TikTok.

TikTok adalah aplikasi sosial media yang merupakan bagian dari media baru yang baru dibuat pada tahun 2016 oleh perusahaan *ByteDance* asal Cina, yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi terhadap penggunaannya dan TikTok bisa digunakan oleh semua umur (Wuwungan, 2022). TikTok juga adalah salah satu aplikasi yang paling populer di seluruh dunia, dilihat dari pengunduhannya menurut data dari *Sensor Tower dari Store Intelligence Data* di Q1 2023 pengunduh TikTok sudah mencapai 1,05 miliar kali dari seluruh dunia pada Januari 2023 (Annur, 2023). Dari angka ini sudah dapat dilihat bahwa aplikasi tersebut begitu populer dan memiliki banyak peminat di seluruh negara. Sebab, membuat konten TikTok itu begitu mudah dan menyenangkan karena durasi yang dimiliki saat membuat konten dari 15 detik paling pendek sampai yang paling tinggi bisa mencapai 6-10 menit. Membuat konten di TikTok bisa dengan mudah langsung membagikan ke akunnya untuk mendapatkan pengikut, like, dan juga komentar dari pengguna lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Palupi, Meifilina, & Harumike (2020) kalau aplikasi TikTok tersebut penggunaannya dengan mudah untuk mendapatkan ide-ide yang kreatif untuk kontennya agar bisa menarik pengikut serta like, dengan begitu akan banyak orang terinspirasi.

TikTok sering juga disebut sebagai aplikasi media sosial yang berbasis video sinkron bibir (Lip-sync). Mendapatkan banyak peminat dan perhatian dari kalangan anak muda. Zhang yiming menjadi tokoh utama dibalik adanya platform media sosial TikTok sebagai video musik. Menurut Rahmawati (2018:1-3) TikTok itu ialah aplikasi video musik dan merupakan bagian dari jejaring sosial yang berasal dari Cina, lalu kemudian secara resmi meramaikan industri digital di seluruh negeri termasuk Indonesia. Banyak

kelebihan yang dimiliki TikTok seperti menghadirkan berbagai macam *special effects* untuk penggunaannya, sehingga hal tersebut mampu membuat orang-orang tertarik untuk menciptakan video yang keren dengan mudah dan tentunya singkat. Hadirnya TikTok ini juga memberikan dampak positif bagi individu, karena dengan adanya aplikasi sosial media ini mempermudah penggunaannya untuk mempresentasikan diri mereka ke publik, kemudian ini lah yang membuat banyak orang terinspirasi kepada orang lain dan bisa terjadi perilaku imitasi.



Gambar 1.1 Data Pengguna TikTok Terbesar di Dunia

Sumber: *We Are Social*

Dari sumber data Indonesia tersebut dapat terlihat seberapa tinggi dan semakin terus bertambahnya peminat TikTok per Januari tahun 2023. Berdasarkan dari data *We Are Social*, banyaknya pengguna dari aplikasi TikTok itu sekitar 136,4 juta pada April 2022 negara tersebut adalah Amerika Serikat (Rizaty, 2022). Lalu di Indonesia sendiri pengguna akun TikTok sebanyak 109,90 juta pengguna. TikTok dikategorikan sebagai keluarga atau bagian dari salah satu bentuk media baru. Dikarenakan saat ini semakin tinggi peminat dan tingkat kepopulerannya pun semakin bertambah, karena aplikasi ini memberikan ide dan konten-konten yang beragam dan tentunya kreatif. Sebab dengan adanya Tik Tok semua merupakan bagian dari media baru yang menggambarkan bagaimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang sangat membantu individu untuk berinteraksi, berkarya, dan tentunya memberikan informasi

secara cepat dengan digital dan dibantu oleh jaringan internet. Tidak hanya itu TikTok juga menggunakan algoritma kecanggihannya untuk menawarkan video-video kepada pengguna akun lainnya sebagai preferensi mereka, kemudian hal itu membuat pengalaman yang seru dan unik kepada setiap orang yang melihatnya. Semua itu memiliki hubungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh media baru yang memberikan kebebasan individu untuk menyusun dan mengonsumsi konten multimedia sebagai hal yang penting di era digital yang saat ini semakin canggih.

Melalui beberapa penjelasan di atas sudah menunjukkan bahwa peran media baru cukup penting pada era globalisasi saat ini, dimana bisa membantu melaporkan suatu produksi dan juga mampu memproses informasi yang diterima melalui alat elektronik. Dan tentunya bisa membantu memberikan informasi ke masyarakat umum, selain itu juga digunakan sebagai alat penyimpanan informasi berbentuk elektronik. Berbagai macam media sosial yang merupakan bentuk dari media baru ini terutama TikTok memberikan peluang kepada masyarakat untuk secara murni mendapatkan semua informasi baik dengan berbicara, berbagi, berpartisipasi dan juga membuat jejaring online lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan Pendekatan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Penelitian deskriptif ini sendiri merupakan penelitian yang dipergunakan untuk menemukan pemahaman serta pengetahuan dengan lingkup yang luas bagi objek yang akan diteliti pada waktu tertentu menurut Syah (2010).

Strategi pada penelitian ini pun berupa kasus tunggal karena hanya menyangkut satu objek saja yaitu komunitas Pahlawan Sampah di kota Bengkulu. Kelebihan dari pendekatan deskriptif ini sendiri yaitu bisa memberikan gambaran fenomena sosial yang terjadi secara mendetail, dengan begitu memberikan pemahaman yang lebih detail dan juga lebih baik pada masalah tersebut.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini terhitung dari kapan tanggal surat ijin penelitian dikeluarkan dalam jangka waktu lebih dan kurangnya sekitar 2 (dua) bulan, lama waktu yang diberikan tersebut akan dibagi menjadi 2 waktu yang berbeda yaitu 1 bulan untuk mengumpulkan data dan 1 bulannya lagi digunakan untuk mengolah data serta melaporkan hasilnya dalam bentuk skripsi lalu dilanjut dengan bimbingan.

2) Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaannya penelitian ini nanti merupakan Kota Bengkulu, dengan melakukan pertemuan secara langsung dengan informan yaitu komunitas Pahlawan Sampah.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek utama dalam penelitian ini, yang mana dari mereka data dalam penelitian ini dapat diperoleh, dengan memiliki pemahaman yang mendalam dan luas terhadap permasalahan dalam penelitian ini sehingga membantu peneliti memperoleh informasi-informasi yang bermanfaat. Informan juga memiliki peran yang penting dalam sebagai individu yang memberikan umpan balik terhadap data penelitian.

Dalam penelitian ini informan yang dipilih merupakan para pelaku atau anggota dari komunitas Pahlawan Sampah yang terkait dengan penelitian, informan-informan tersebut adalah :

1. Fetrick Aprianto, bertugas sebagai wakil ketua komunitas Pahlawan Sampah.
2. Agung Pirmansa, yang bertugas sebagai Koordinator Humas dari komunitas Pahlawan Sampah.
3. M Kaula Fiqri, bertugas sebagai Bendahara dari komunitas Pahlawan Sampah.
4. Arbi Febriansyah, bertugas sebagai Koordinator Lapangan dari komunitas Pahlawan Sampah.

4. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini diperlukan dua sumber data yang akan dikumpulkan, yaitu berupa sumber data primer dan juga sekunder. *Data primer*, data primer ini merupakan

sumber data yang secara langsung dikumpulkan peneliti melalui proses dan prosedur pengamatan dengan melakukan wawancara secara langsung bersama informan yang terkait. Pada proses inipun peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber komunitas Pahlawan sampah. Proses wawancara dengan informan akan dilakukan dengan bertemu *face to face* secara langsung, mengingat dengan keterbatasan jangkauan dan tidak efektif jika hanya melalui perangkat elektronik. Data primer ini juga merupakan data utama dalam penelitian sebab langsung diperoleh dari sumber yang ada kaitan langsung pada objek penelitian.

Data sekunder, data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh melalui sumber lain atau bisa dikatakan sumber data yang ditemukan lebih dahulu, bukan melalui pengumpulan secara langsung. Sumber dari data sekunder ini bisa berupa jenis publikasi jurnal ilmiah, artikel, buku, laporan dari pemerintah atau organisasi, basis data online, dan lainnya. Dengan kata lain bahwa data ini merupakan sumber data yang proses memperolehnya lewat sumber kedua, diluar dari data yang diteliti tetapi juga mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Keuntungan saat menggunakan sumber data sekunder ini adalah menghemat waktu dan juga biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan pengumpulan data primer.

5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif yang mana fokusnya tidak hanya untuk angka saja melainkan juga mendefinisikan setiap informasi secara mendetail agar dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang fenomena sosial tertentu. Untuk metode analisis data yang akan digunakan adalah jenis analisis kualitatif dengan metode observasi partisipan, karena teknik pada metode ini digunakan untuk peneliti yang pengumpulan datanya bersifat deskriptif dan tidak bisa diukur secara angka, melainkan melalui observasi secara langsung ke lapangan dan mengamati secara seksama serta membantu membuat dokumentasi. Penelitian ini dimulai dengan menyusun proposal penelitian, membuat draf wawancara, lalu melakukan wawancara secara langsung dibantu dengan pengambilan rekaman suara untuk mempermudah saat menyusun data yang diperoleh. Serta melakukan pengambilan gambar sebagai bukti dokumentasi:

a) Menyusun Proposal Penelitian

Tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian tentunya dimulai dengan Menyusun proposal. Pada tahapan ini peneliti akan mencari ide untuk menentukan tema yang akan dipilih, biasanya dengan melihat fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini. Lalu bagian utama dari proposal penelitian ini memuat berupa pengantar dan metode penelitian apa yang di ambil, kemudian juga memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka serta juga landasan teori.

b) Membuat Draft Wawancara

Proses pembuatan draft wawancara biasanya dilakukan setelah proposal penelitian dikerjakan. Membuat draft wawancara akan dilakukan berdasarkan dari rumusan masalah, kemudian didukung dengan teori-teori yang ada. Draft wawancara ini juga merupakan tahap dimana peneliti akan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan menjawab hal-hal yang ingin diketahui peneliti untuk melanjutkan proposal penelitian menjadi skripsi.

c) Melakukan Penelitian

Proses ini merupakan tahap dimana peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana kegiatan yang terjadi di lapangan. Seperti melakukan observasi partisipan, serta melakukan wawancara kepada narasumber. Proses ini termasuk kedalam proses pengambilan data.

d) Melakukan Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung pernyataan-pernyataan yang terjadi saat dilapangan, dokumentasi tersebut bisa berbentuk foto maupun video.

e) Menyusun Transkrip Wawancara

Setelah melalui beberapa proses tersebut, jika penelitian telah selesai dilakukan maka peneliti akan menulis Kembali jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis ke narasumber. Hasil dari wawancara tersebut akan menjadi data pendukung suatu penelitian.

f) Melakukan Analisis terhadap temuan

Tahap Analisis ini kemudian dilanjutkan setelah proses penyusunan transkrip wawancara selesai, dengan mengumpulkan data dan Menyusun point-point penting yang telah didapatkan setelah proses wawancara berjalan. Analisis pada temuan ini

nantinya akan menjawab semua rumusan masalah dan proses pembahasan untuk dapat menarik kesimpulan.

g) Menarik kesimpulan

Proses menarik kesimpulan menurut Miles & Huberman hanya salah satu dari kegiatan dengan konfigurasi yang utuh. Lalu menyusun semua hasil wawancara untuk dipahami makna apa yang diperoleh, keteraturan, pola-pola, penjelasan beserta alur sebab akibat dan juga proposisinya.

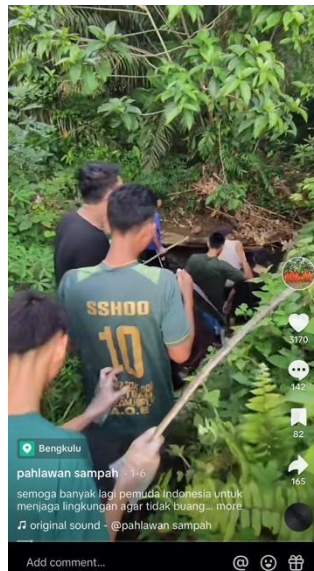
BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan terkait dengan gambaran umum dari objek yang akan diteliti, yaitu Komunitas Pahlawan Sampah. Gambaran umum ini meliputi Gambaran umum Komunitas Pahlawan Sampah dan Gambaran dari Konten Komunitas Pahlawan Sampah.

A. Gambaran Umum Komunitas Pahlawan Sampah

Komunitas Pahlawan Sampah adalah sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang kebersihan yang dikelola oleh para anak muda yang berada di Bengkulu. Komunitas Pahlawan Sampah ini melakukan kebersihan di beberapa tempat yang ada di kota Bengkulu dan sekitarnya. Jadi, Komunitas Pahlawan Sampah ini pertama kali membagikan konten kebersihannya pada tanggal 6 Januari 2023, namun komunitas ini sudah terbentuk sejak tanggal 3 Januari 2023. Komunitas ini mulai dibentuk secara resmi dengan dibimbing oleh salah satu dewan Guru pengurus Osis di Sekolah mereka. Dan nama Pahlawan Sampah itu diambil oleh ide yang ingin menjadi pahlawan kebersihan.



Gambar 2. 1 Konten pertama komunitas Pahlawan Sampah

Anggota dari komunitas Pahlawan Sampah ini mempunyai tingkat kesadaran yang cukup tinggi akan betapa pentingnya kebersihan lingkungan dan pelestariannya.

Tentunya hal itu menjadi syarat utama untuk bergabung dalam komunitas tersebut. Seperti halnya memahami akan dampak negatif dari tercemarnya lingkungan akibat dari sampah yang dapat merusak ekosistem dan Kesehatan bagi manusia. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa hadirnya komunitas Pahlawan Sampah ini berawal dari kesadaran serta motivasi dari konten video yang dibuat oleh suatu sekelompok anak muda yang diberi nama Pandawara, dengan adanya video dari Pandawara tersebut membuat mereka terinspirasi untuk melakukan peniruan/imitasi.

Komunitas Pahlawan Sampah melakukan peniruan ini dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkhususnya di kota Bengkulu dan sekitarnya. Meskipun terlihat sama tema konten yang dibuat, mereka memiliki perbedaan yang cukup signifikan dilihat dari berapa jumlah individu yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan konten. Yang mana Pandawara hanya memiliki jumlah anggota tidak lebih dan tidak juga kurang hanya lima orang saja, sedangkan Pahlawan Sampah memiliki anggota yang cukup banyak tentunya lebih dari lima. Lalu Pahlawan Sampah ini juga berawal dari siswa-siswi anggota OSIS yang masih duduk di bangku SMK, dan ingin menambah anggota baru di luar dari sekolah tersebut. Tujuannya semakin banyak anggota dari berbagai daerah yang berbeda maka semakin mudah untuk mencari tahu lokasi di kota Bengkulu yang belum digapai.



Gambar 2. 2 Foto Acara Asean+Youth Summit 2023 Jakarta

Sumber: Instagram @Fetrickaprianto

Adapun pencapaian yang sudah di dapatkan oleh Komunitas Pahlawan Sampah yaitu seperti pada gambar di atas, bahwa Komunitas tersebut mendapatkan kesempatan untuk hadir dalam acara *Asean+Youth Summit 2023* di Jakarta pada awal bulan September 2023. Pada kesempatan tersebut mereka di wakili oleh ketua dan wakil ketua serta didampingi oleh pembimbing mereka di sekolah. Melihat dari pencapaian yang sudah bertahap di dapatkan oleh Pahlawan Sampah ini mereka mampu mengambil sisi positif dari perilaku imitasi, yang mereka peroleh dari media sosial TikTok pada akaun @Pandawara tersebut. Secara tidak langsung berani menunjukkan bahwa anak muda bisa melakukan hal yang membantu serta mengedukasi masyarakat.

Memiliki niat yang membangun membuat mereka tetap bersemangat melanjutkan tujuannya untuk menginspirasi masyarakat umum terutama pada anak muda yang ada di Kota Bengkulu. Oleh karena itu sebelum mereka mengambil keputusan untuk membentuk komunitas ini, tentunya ada motivasi yang mereka dapatkan dari @Pandawara dan ada beberapa hal juga yang ingin mereka capai hal tersebut kemudian terbentuk dalam suatu Visi Misi, visi dan misi dari komunitas Pahlawan Sampah tersebut ialah:

a) Visi

Ingin menjadi sebuah organisasi yang dikenal di kalangan anak muda dan memiliki jumlah anggota dari berbagai sekolah maupun daerah.

b) Misi

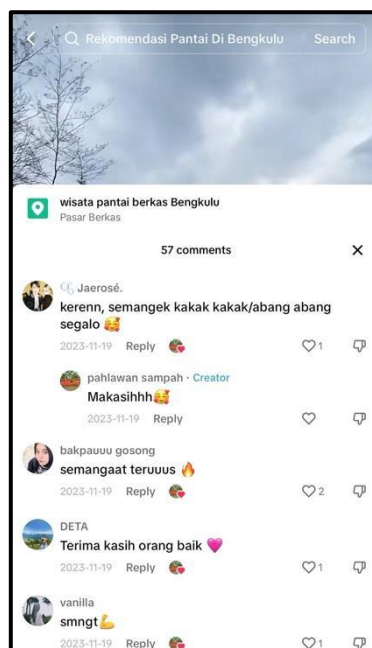
Berkontribusi dan menginspirasi pemuda pemudi untuk bergerak dalam permasalahan sampah.

B. Karakteristik Konten Komunitas Pahlawan Sampah

Secara umum tema konten dari Pahlawan Sampah sudah dapat tergambarkan dari nama komunitas dimiliki mereka yaitu Komunitas Pahlawan Sampah. Yang mana dalam setiap konten yang dibagikan bertemakan kebersihan sampah, kebersihan sampah dilakukan di berbagai lokasi-lokasi yang memiliki tingkat volume sampah yang cukup tinggi. Baik itu di dekat pemukiman penduduk maupun di tempat pembuangan sampah yang dibuat oleh masyarakat setempat. Saat melakukan kebersihan mereka biasanya menyiapkan trash bag/karung sampah yang besar, agar mempermudah mereka untuk

mengumpulkan sampah-sampah yang telah diambil. Kemudian sampah-sampah yang sudah dikumpulkan di angkut ke kendaraan yang sudah tersedia.

Gambaran konten yang dibalut dengan tema kebersihan tersebut, memiliki arti bahwa konten tersebut bertujuan untuk membantu memberikan kesadaran melalui konten positif yang mengedukasi serta menarik penonton agar lebih sadar terhadap lingkungan yang kotor. Hal tersebut pun juga turut mendapatkan respon positif dari masyarakat dan juga pemerintah setempat. Konten yang dibagikan setiap minggu ini memiliki tema yang sama bahkan lokasi yang berulang di satu tempat saja, seperti di Kawasan pantai sepanjang Pantai Panjang. Konten yang dibagikan komunitas Pahlawan Sampah tersebut sering kali di ambil saat mereka sedang melakukan kolaborasi dengan beberapa kalangan baik itu dari organisasi di Universitas yang ada di Kota Bengkulu, Adapun Bersama bapak-bapak dan ibu-ibu.



Gambar 2. 3 Komentar masyarakat dalam konten TikTok @Pahlawan Sampah
Sumber; Akun TikTok @Pahlawansampah

Mendapatkan respon positif dari masyarakat merupakan bagian dari proses bahwa konten edukasi yang dibagikan tersebut mulai tersalurkan, dan masyarakat pun mulai sadar akan kehadiran anak-anak muda seperti komunitas Pahlawan Sampah ini. Jika dilihat dari gambar di atas ada beberapa komentar positif berupa ucapan rasa semangat

dari beberapa anak muda, ungkapan tersebut salah satu bentuk apresiasi untuk komunitas Pahlawan Sampah dan juga dorongan agar komunitas tersebut tidak berhenti untuk memberikan motivasi kepada masyarakat. Oleh karena itu meskipun dapat diketahui kalau konten yang mereka buat tersebut ialah bentuk perilaku Imitasi yang mereka dapatkan setelah menonton konten yang dibuat oleh pendahulunya yaitu @Pandawaragroup, komunitas yang memberikan motivasi kepada anak muda sehingga banyak dari anak muda dari berbagai daerah yang ada di Indonesia ikut terinspirasi oleh konten mereka dan hal itu salah satunya terjadi pada anak muda di Kota Bengkulu yaitu komunitas Pahlawan Sampah.



Gambar 2. 4 Video TikTok Kegiatan komunitas Pahlawan Sampah

Sumber; Akun komunitas @Pahlawansampah

Seperti pada gambar 2.4 di atas, merupakan salah satu konten video TikTok yang dibagikan oleh komunitas Pahlawan Sampah. Dalam gambar tersebut dapat dilihat bahwa mereka sedang melakukan kegiatan Bersama dengan warga sekitar yang ikut membantu prosesnya. Pada konten ini lokasi yang mereka pilih ialah pinggir jalan, yang mana seharusnya lokasi tersebut tidak semestinya dijadikan tempat pembuangan sampah.

Sampah yang dibuang pun kemudian semakin hari semakin bertambah banyak, sehingga menyebabkan tumpukan sampah melimpah sampai ke jalan. Dari konten ini orang-orang yang melihatnya dapat menilai seberapa banyak sampah yang disebabkan oleh masyarakat, akibat kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Dan tidak sedikit dari masyarakat yang tergerak untuk membantu komunitas Pahlawan Sampah membersihkan sampah-sampah dan memindahkan ke tempat yang seharusnya. Pada intinya gambaran dari setiap konten yang mereka buat isinya berupa hal-hal yang memotivasi, menginspirasi dan tentunya hal itu pasti mengagumkan.

TikTok menjadi tempat mereka membagikan video konten penyebaran edukasi kepada masyarakat yang menontonnya. Dengan jumlah 45,5K pengikut saat ini mereka sudah memiliki 795.6K like dari 52 video konten yang telah mereka bagikan di TikTok. Jika dilihat dari 52 konten yang dibagikan, komunitas Pahlawan Sampah memiliki karakteristik yang cukup terlihat menonjol dari kontennya, yaitu sering melakukan kebersihan lingkungan di sepanjang Pantai Kota Bengkulu. Biasanya saat ada Tim Organisasi yang ikut bergabung komunitas Pahlawan Sampah akan menjadikan pantai Panjang sebagai objek yang akan dilakukan kebersihan. Jadi pantai menjadi objek utama tempat komunitas tersebut melakukan kegiatan kebersihan ini, karena jumlah sampah di pantai Panjang begitu tinggi. Sampah-sampah akan terus bertambah setiap harinya, upaya dari pahlawan sampah untuk mengurangnya dengan melakukan kegiatan kebersihan di setiap minggunya, baik itu dilakukan oleh anggota saja maupun dengan berkolaborasi bersama organisasi dan universitas lainnya.

Tempat wisata menjadi karakteristik tersendiri dalam pemilihan lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan kebersihan yang dilakukan oleh komunitas Pahlawan Sampah. Seperti penjelasan dari salah satu anggota komunitas Pahlawan Sampah di atas, bahwa Pantai Panjang Bengkulu menjadi objek wisata yang paling sering sekali mereka datang untuk melakukan kegiatan kebersihan tersebut. Pantai Panjang Bengkulu yang memiliki garis pantai terpanjang di Indonesia yang mencapai 7 Km dan memiliki lebar sekitar 500 meter ini memiliki banyak sampah yang ada di garis pantai, hal itu dikarenakan kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah dan tentunya kurangnya perhatian atas kesadaran diri terhadap masyarakat serta wisatawan yang berada di sekitar pantai.

C. Tujuan Utama Komunitas Pahlawan Sampah

Tujuan komunitas Pahlawan Sampah adalah ingin memberikan kesadaran kepada masyarakat terkhususnya anak-anak muda melalui Video konten edukasi yang mereka bagikan di TikTok. Hal tersebut juga diharapkan dapat menginspirasi anak muda supaya ikut bergerak dalam melihat permasalahan sampah yang ada di kota Bengkulu khususnya. Dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan masih cukup rendah, ditambah lagi anak muda ikut mengabaikan tentang kebersihan lingkungan sebab tidak ada yang mengedukasi mereka dan kurangnya memperhatikan lingkungan membuat anak muda kurang tertarik apalagi ikut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, hadirnya komunitas Pahlawan Sampah dapat mengedukasi serta menginspirasi baik itu masyarakat umum maupun pemuda dan pemudi yang ada di Bengkulu untuk bergerak dalam permasalahan sampah.

Dengan terbentuknya Komunitas Pahlawan Sampah ini, harapannya dapat membantu mengurangi tingkat volume sampah yang ada di kota Bengkulu, Bersama anak-anak muda yang sudah menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan supaya pantai tidak tercemar, lingkungan yang bersih dan tentunya jauh dari berbagai penyakit yang ada. Seperti Namanya yaitu komunitas Pahlawan Sampah itu sendiri, tentu saja memiliki tujuan yang mengarah kepada hal yang positif dan pemanfaatan media sosial dengan baik dan bijak. Komunitas tersebut harus mencerminkan diri sebagai pahlawan sesuai dengan nama komunitas yang mereka tentukan.



Gambar 2. 5 Seragam Pahlawan Sampah

Pahlawan Sampah yang memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada anak muda agar lebih peduli terhadap lingkungan ini. Tentunya untuk menyalurkan hal

tersebut harapannya melalui video konten yang telah mereka bagikan di media sosial dapat tersebar luas, karena mereka juga memiliki keinginan agar komunitas yang mereka bentuk ini bisa tersebar luas dengan melalui pertambahan anggota baru yang berasal dari berbagai kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Sehingga lokasi-lokasi yang masih belum mereka temui dapat mereka jangkau dengan mudah melalui sebaran informasi dari anggota komunitas di daerah lain maupun dari masyarakat.

Meskipun demikian selama satu tahun komunitas ini terbentuk, mereka belum mendapatkan bantuan truk pengangkut sampah dari dinas yang berada di Kota Bengkulu. Mereka bahkan sempat mengajukan beberapa proposal untuk meminta bantuan truk, mengingat sampah-sampah yang dikumpulkan cukup banyak dan dibutuhkan bantuan truk pengangkut agar lebih mempermudah pekerjaan mereka tersebut. Komunitas Pahlawan Sampah terkadang juga mendapatkan bantuan dari warga sekitar dengan memberikan tawaran untuk membantu mengangkut sampah-sampah yang sudah dikumpulkan ke mobil pribadi salah satu warga sekitar. Dengan begitu meskipun masih ada beberapa pemerintah yang belum menyadari kehadiran komunitas Pahlawan Sampah ini, tetapi warga sekitar menyadari kehadiran mereka dan dengan sukarela ikut membantu serta mendukung kegiatan yang dilakukan komunitas Pahlawan Sampah.

D. Struktur dan Tugas Anggota Komunitas Pahlawan Sampah

Komunitas Pahlawan Sampah memiliki susunan pembagian tugas atau berupa struktur keanggotaan dengan tugasnya. Struktur tersebut menggambarkan bahwa setiap anggota mempunyai tugas dan peran kegiatannya masing-masing, meskipun mereka tetap saling membantu satu sama lain. Dalam struktur komunitas Pahlawan Sampah ini menjelaskan hubungan serta tugas masing-masing anggota.

1. Struktur Jabatan Komunitas Pahlawan Sampah

Tabel 2. 1 Struktur Komunitas Pahlawan Sampah

No	Nama Anggota	L/P	Jabatan
1.	Ridho Nur Rahman	L	Ketua Pahlawan Sampah
2.	Fetrick Aprianto	L	Wakil Ketua
3.	M Kaula Fiqri	L	Bendahara
4.	Agung Pirmansa	L	Koordinator Humas

5.	Arbi Febriansyah	L	Koordinator Lapangan
6.	Ayu Puspita Sari	P	Anggota
7.	Nadila Steypika	P	Anggota
8.	Dhafa Febri	L	Koordinator Konsumsi
9.	Ali Saputra	L	Anggota
10.	Rifki Ariansyah	L	Anggota
11.	Fadil Rizki Ananda	L	Anggota
12.	Soneri Enjelina	P	Anggota
13.	Rizka Delsy	P	Anggota
14.	Tere Sandira	P	Anggota
15.	Sania Putri Arimbi	P	Anggota

2. Deskripsi dan Uraian Tugas

Uraian dari setiap tugas anggota komunitas Pahlawan Sampah yang sudah dibagi dalam struktur diatas adalah sebagai berikut:

1. Ketua Pahlawan Sampah

Memiliki tugas untuk mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang terjadi di lapangan maupun pertemuan lainnya. Biasanya ketua dari Pahlawan Sampah ini ikut membantu dalam pengambilan gambar/video saat berada di lapangan maupun saat dalam acara tertentu.

2. Wakil Ketua Pahlawan Sampah

Membantu ketua untuk memonitor anggota lainnya saat di lapangan maupun di acara tertentu. Saat ketua berhalangan untuk menghadiri acara biasanya wakil ketua akan mewakilinya. Wakil ketua juga yang bertugas untuk menjawab email/Whatsapp jika ada yang ingin melakukan kolaborasi ataupun memiliki pertanyaan.

3. Humas Pahlawan Sampah

Bertanggung jawab memonitor di lapangan, biasanya ikut membantu dalam pengisian materi saat diundang dalam sebuah acara tertentu.

4. Bendahara Pahlawan Sampah

Bertanggung jawab terkait pembukuan keuangan yang masuk, melakukan pencatatan dalam setiap transaksi yang terjadi.

5. Koordinator Lapangan

Memiliki tugas untuk mengkoordinasikan audiens di lapangan saat terjadi kolaborasi dengan organisasi lainnya. Biasanya akan menjelaskan serta memandu dari mana akan dimulai pengambilan sampah dan sampai ke titik mana.

6. Koordinator Konsumsi

Memiliki tugas untuk menyiapkan kebutuhan konsumsi seperti menyiapkan perlengkapan air mineral dan lainnya.

7. Anggota Lainnya

Anggota lainnya bisa ikut membantu dalam segala hal yang diperlukan oleh Komunitas.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini mengambil objek penelitian sebanyak empat orang anggota Komunitas Pahlawan Sampah. Pemilihan objek penelitian didasarkan atas tingkatan keaktifan dalam berkegiatan dan kontribusi dalam membangun Komunitas Pahlawan Sampah. Adapun hasil dan temuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Proses Pra-Produksi

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Ide Program

Komunitas Pahlawan Sampah berawal dari salah satu dari anggota mereka sedang membuka aplikasi TikTok kemudian saat sedang menikmati video-video konten yang lewat di berandanya, ada sebuah konten yang tiba-tiba memberikan inspirasi mereka. Yaitu video konten yang dibagikan oleh akun yang Bernama @Pandawaragroup akun tersebutlah yang menginspirasi anak-anak dari komunitas Pahlawan Sampah untuk membentuk komunitasnya.

Selain karena adanya video konten yang memberikan mereka inspirasi tersebut, ada hal lain juga yang membuat mereka menjadi semakin yakin untuk membentuk sebuah komunitas ini. Yaitu karena masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan kebersihan lingkungan, terutama di kota Bengkulu tingkat timbulan sampah masih sangat tinggi per tahun seperti salah satunya pada tahun 2023 mencapai 39,013.94 Ton sampah di sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Bengkulu yaitu Seluma. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota komunitas pahlawan sampah, yang menyebutkan :

“Kalau untuk pemilihan lokasi itu biasanya kami saat baru awal-awal terbentuk dulu melakukan survey lokasi, kemudian ada juga masukkan dari followers di TikTok terkait tempat-tempat yang banyak sampah. Tapi kalau sekarang kami banyak menghabiskan waktu di tempat wisata Pantai Panjang, karena di satu lokasi inilah yang sampahnya tinggi”. (Fetrick Aprianto, 17 November 2023).

Pantai Panjang, menjadi tempat yang paling sering mereka pilih untuk melakukan aksi kebersihan. Karena salah satu objek wisata tersebut memiliki jumlah sampah yang

sangat banyak di pesisir pantainya. Sampah-sampah tersebut tidak hanya berasal dari sampah masyarakat/pengunjung pantai, melainkan bercampur dari bawaan ombak laut. Tetapi meskipun berasal dari laut, kebanyakan sampah tetap berasal dari masyarakat yang masih kurang menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. seperti yang dijelaskan oleh salah satu anggota dari komunitas Pahlawan Sampah yang mengatakan bahwa :

“Kalau sampah terbanyak itu ada di salah satu objek wisata Pantai Panjang tepatnya di depan BIM (Bengkulu Indah Mall), saat kami membersihkan sampah kemarin tembus 150 trash bag dalam dua hari, dengan melibatkan 8-10 orang anggota, menggunakan cara manual dan semuanya kami kerjakan secara sukarela tanpa ada bantuan dari pihak manapun. Upaya yang kami lakukan dalam membersihkan sampah ini dengan membersihkan bagian alur sungai, karena di permukaan adalah sampah warga”. (Fetrick Aprianto, 17 November 2023).

Namun jika dilihat berdasarkan konten yang di unggah di media sosial TikTok dan juga keterangan dari anggota komunitas Pahlawan Sampah memang benar bahwa dari sekian banyaknya unggahan video yang mereka publikasikan di akun @Pahlawansampah ada 31 unggahan video di lokasi yang berulang yaitu Pantai Panjang, akan tetapi tetap ada beberapa kali komunitas ini menjalankan misinya di berbagai tempat kota Bengkulu yang telah penulis rangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Lokasi Kegiatan Komunitas Pahlawan Sampah

No	Lokasi	Video	Suka	Komentar	Dibagikan	Disimpan	Tayangan
1	Tempat wisata Pantai Panjang	3,5,6,7,8,11,12,13,15,18,19,25,29,30,31,33,35,36,37,38,39,42,45,46,47,48,49,50,51,51.	229.074	6.623	6.665	5.449	2.328.393

2	Sungai & muara	1,2,4,5,10,17,18,28,40,41,43,44.	113.84 7	3.805	2.903	2.658	1.892.600
3	Jalanan	15,16,21,27,34,52,53,54.	429.39 3	6.431	4.495	8.421	5.357.784

Berdasarkan table 3.1 di atas dapat terlihat bahwa berdasarkan video konten Pahlawan Sampah, dari lokasi kegiatan tempat yang paling sering mereka melakukan kegiatan ialah di tempat Wisata Pantai Panjang salah satu tempat wisata di Bengkulu. Kemudian bagaimana respon yang diberikan oleh masyarakat baik itu sebuah komentar yang diperoleh di akun media sosial mereka, maupun antusias secara langsung yang diberikan masyarakat. Tentunya hal itu sering mendapatkan respon positif dari masyarakat seperti menawarkan bantuan berupa ingin ikut membantu menawarkan mobil pick up milik salah satu warga untuk mengangkut sampah-sampah yang sudah mereka bagi berdasarkan jenisnya. Adapun antusias berupa ajakan kolaborasi antar organisasi mahasiswa dari berbagai Universitas ternama di Provinsi Bengkulu dan juga dari beberapa organisasi-organisasi lainnya. Lalu mereka juga mendapatkan komentar yang positif dari pengikut mereka yang ada di sebuah aplikasi media sosial TikTok, seperti yang kita ketahui bahwa media sosial tidak selalu konten yang kita bagikan akan mendapatkan pujian melainkan bisa juga mendapatkan kritikan yang kasar. Seperti yang disebutkan oleh salah satu anggota komunitas Pahlawan Sampah yaitu :

“Banyak sekali respon dari masyarakat yang masuk, baik itu respon positif maupun negatif... Tetapi sebagian besar dan boleh dikatakan respon positif yang masuk seperti memberi semangat kepada kami untuk terus melakukan kegiatan sosial... bahkan ada respon yang masuk ingin bergabung dengan kegiatan organisasi sosial yang kami lakukan, sedangkan respon negatif yang masuk berbicara seperti kegiatan yang kami lakukan hanya pencitraan doang, konten doang... tetapi hal itu kami anggap sebagai penyemangat dan koreksi kami untuk terus bergerak dan berkarya untuk Bengkulu yang kita cintai... dengan mengabaikan komentar balasan... yang penting sekecil apapun kami berbuat, naahh kalian’. (Agung Pirmansa, 17 November 2023).

TikTok sebagai salah satu media baru yang dimanfaatkan sebagai tempat berbagi teknologi komunikasi dan informasi yang menggunakan digitalisasi dan tentunya memiliki cangkupan yang luas untuk dimanfaatkan sebagai alat komunikasi secara pribadi (McQuail dalam Febriyanti & Arifin, 2023). Menjadi pondasi utama mereka sebagai wadah untuk menyebarkan konten edukasi tersebut, selain karena konten utama mereka meniru dari salah satu konten TikTok @Pandawaragroup, mereka menjadikan TikTok untuk membagikan video-video konten yang mereka miliki. Sebab peluang penyebaran edukasi secara cepat berada di TikTok, hal itu dikarenakan TikTok menjadi salah satu media sosial yang sangat populer dan rata-rata masyarakat dari berbagai kalangan usia dan daerah mempunyai aplikasi tersebut. Jadi komunitas Pahlawan Sampah memilih TikTok agar konten yang mereka bagikan bisa tersebar ke masyarakat dari berbagai daerah terkhususnya provinsi Bengkulu.

Tetapi konten-konten yang dibagikan oleh akun komunitas Pahlawan Sampah yaitu @pahlawansampah tersebut seringkali tidak FYP atau bisa dikatakan tidak tersebar ke berbagai akun TikTok masyarakat luas, melainkan hanya dilihat oleh pengikut dan mungkin hanya Sebagian orang yang melihat konten mereka dilaman akunnya. Meskipun demikian mereka tidak pernah merasa kecewa, mereka tetap berusaha karena tidak selalu hal itu terjadi tetapi mereka juga sering mendapatkan banyak penonton karena ada dimana saat konten mereka tersebut secara tidak sengaja masuk FYP atau masuk ke beranda-beranda laman utama akun TikTok masyarakat luas.

2. Koordinasi Pihak yang Terlibat

Dari banyaknya anggota yang terlibat dalam komunitas Pahlawan Sampah, anggota yang tercatat ada 15 anggota. Namun saat melakukan observasi hanya ada beberapa anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan tersebut. Jadi kebanyakan dari anggota lainnya atau anggota tambahan setelah anggota inti tersebut dibentuk, jarang mengikuti aktivitas mingguan mereka membersihkan lingkungan. Yang selalu aktif berkontribusi biasanya hanya anggota inti saja.



Gambar 3. 1 Proses Pengambilan Sampah

Seperti dalam gambar 3.1 memperlihatkan bagaimana proses dan cara mereka saat melakukan pengambilan sampah-sampah tersebut. Masih menggunakan sarung tangan plastic untuk menjaga keamanan dan juga kebersihan tangan, mereka juga tetap menggunakan sepatu olahraga pakaian lengan Panjang yang lengkap agar tetap merasa aman dan nyaman saat menjalankan kegiatan. Setiap anggota sudah mengetahui mana sampah yang bisa di daur ulang dan mana sampah yang tidak bisa, oleh karena itu saat pengambilan sampah mereka memilih setiap sampah sesuai dengan kriterianya seperti sampah plastik yang utama untuk diambil, lalu sampah-sampah sisa ranting kayu dari pantai biasanya mereka kumpulkan disatu tempat agar bisa rapuh/hancur dengan sendirinya.



Gambar 3. 2 Proses Pengambilan Sampah

Pada saat di lapangan mereka tetap membagi tugas dimulai dari siapa yang akan menjelaskan sambutan singkat kepada volunteer terkait pembagian jenis-jenis sampah yang akan diambil. Kemudian ada ketua komunitas yang ikut merangkap sebagai videografer mereka, ia bertugas mengambil gambar dan video setiap gerak-gerik anggota lainnya melakukan kebersihan. Kemudian hasil dokumentasi tersebutlah yang nantinya akan di edit lalu di bagikan ke TikTok dan Instagram yang mereka miliki saat ini. Dengan begitu tidak hanya melihat respon masyarakat sekitar saat mereka melaksanakan kebersihan di lokasi tertuju yang cenderung masih sedikit belum menyadari akan adanya komunitas Pahlawan Sampah, namun masih ada pengikut yang selalu mendukung mereka di media sosial TikTok terkhususnya komentar-komentar motivasi pemberi semangat.

Meskipun demikian, mereka tetap kompak antar satu sama lain. Baik itu terlihat saat melakukan wawancara secara langsung Bersama anggota-anggota inti Komunitas Pahlawan Sampah yang sangat aktif, maupun di lapangan mereka kompak tidak sedikit juga memberikan pengetahuan tentang informasi-informasi terkait materi yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan, seperti penjelasan mengenai jenis-jenis sampah. Kemudian saat di lapangan pihak dari komunitas Pahlawan Sampah biasanya memberikan Batasan atau bisa disebut dengan ujung wilayah yang akan dibersihkan, hal tersebut akan dilakukan jika lokasi yang mereka pilih sangat luas dan sulit jika dilakukan di waktu bersamaan. Oleh karena itu ketika melakukan kebersihan mereka sering kali mengambil waktu 2 hari untuk membersihkan, hal tersebut jika anggota yang ikut tidak banyak dan tidak ada volunteer yang membantu.

3. Pemilihan Media Publikasi

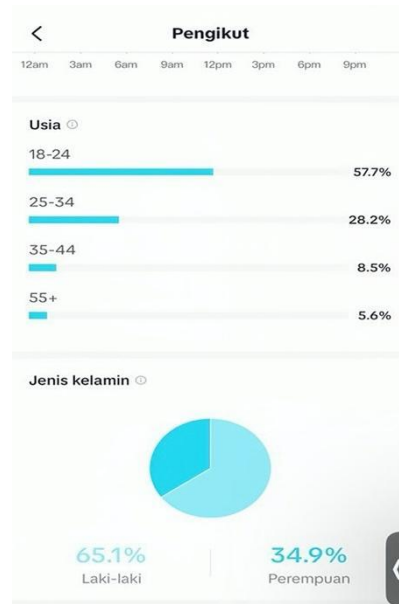
Komunitas Pahlawan Sampah dalam memilih media sosial TikTok berdasarkan konsep awal pertama kali mereka membentuk sebuah komunitas tersebut. Karena mereka menyadari bahwa TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar di masyarakat, dimana TikTok ini sangat digemari oleh semua orang dari berbagai kalangan usia semua sudah mengunduh aplikasi TikiTok. Dengan begitu TikTok dipilih sebagai tempat untuk membagikan video-video edukasi mereka. Hal tersebut sesuai dengan alasan komunitas Pahlawan Sampah, mengapa media sosial TikTok yang dipilih seperti yang dikatakan oleh:

“Seperti yang telah kami sampaikan tadi, zaman sekarang kaum muda mainannya adalah tiktok, karena lebih spesifik itu di tiktok dan Tiktok disukai oleh semua kalangan bukan hanya kaum muda saja... ada pengalaman menarik saat kami melakukan kegiatan di salah satu sekolah di Bengkulu ada anak kecil yang menyampaikan... bang bang saya melihat konten abang di Hp ibu, saya menyukainya.. apalagi saat kami melakukan kegiatan2 banyak sekali para pedagang yang apresiasi dengan menyapa luar biasa Pahlawan Sampah... kami merasa bangga... bahkan saat kami melakukan kegiatan banyak sekali kaum muda yang ingin bergabung dengan kegiatan yang kami lakukan.” (Agung Pirmansa, 17 November 2023).

TikTok tersebut bisa memperlihatkan video konten dari siapapun tanpa harus mengikut akunnya, tentunya hal itu yang membedakannya dari aplikasi lainnya. Sebab dengan adanya hal itu, akan lebih mempermudah mereka untuk menyebarkannya ke seluruh akun-akun yang ada di TikTok. Dengan banyaknya fitur yang ditawarkan oleh TikTok maka hal itu yang membuat anak-anak dari Komunitas Pahlawan Sampah memilih media sosial TikTok sebagai media yang akan berfokus membantu mereka membagikan video-video konten yang bertemakan edukasi untuk masyarakat.

4. Pengembangan Konsep Produksi Konten

Sasaran penonton pada akun TikTok yang dimiliki oleh Komunitas Pahlawan Sampah ini, dapat dilihat dari data pada gambar 3.2 dibawah ini. Yang menjelaskan bahwa ada 65.1% Laki-laki dan 34.9% Perempuan, di mana ada beberapa rentan usia yang memiliki persentase yang cukup tinggi dari Usia 18-24 Tahun ada di posisi pertama yaitu 57.7% diikuti oleh usia 25-34 Tahun 28.2%. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa dalam setiap konten yang telah dibagikan oleh @Pahlawansampah diterima dan dilihat oleh para anak muda.



Gambar 3. 3 Gambar data pengikut akun TikTok @Pahlawansampah

Sumber: Akun TikTok @Pahlawansampah

Kebanyakan pengikut dari komunitas Pahlawan Sampah ini merupakan Laki-laki, namun hal tersebut tidak hanya tertuju kepada satu gender saja melainkan untuk umum. Akan tetapi dalam hal ini, sasaran mereka tetap tertuju kepada anak muda sesuai dengan data di atas bahwa 57.7% pengikut mereka adalah anak-anak remaja hingga dewasa dari usia 18-24 tahun. Anak muda menjadi sasaran penerima edukasi ini, supaya hal tersebut dapat membantu mengasah keterampilan individu yang mereka miliki, baik itu keterampilan sosial, akademik, komunikasi serta teknis.

Menurut survey yang telah dilakukan oleh KOMINFO bahwa setidaknya ada 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia adalah pengguna internet, dan media digital hal itu menjadi pilihan utama mereka dalam mencari, mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan individu lainnya (KOMINFO, 2014). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa anak muda akan lebih cepat memahami dan menerima jika ada konten-konten yang mengandung edukasi seperti yang dilakukan oleh komunitas Pahlawan Sampah saat ini. Oleh karena itu jika bukan anak muda siapa lagi yang akan memberikan edukasi kepada masyarakat, terpenting itu lingkungan yang bersih agar terhindar dari penyakit-penyakit, kerusakan kelestarian lingkungan, banjir dan lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh komunitas Pahlawan Sampah, bahwa mereka memilih media sosial TikTok sebagai tempat pertama mereka dalam menyebarkan konten tentang kebersihan

lingkungan. Konten yang dibuat tentunya sudah memiliki konsep atau temanya yang sudah direncanakan diawal maupun diambil berdasarkan acak atau random tergantung dengan situasi yang ada, seperti yang di jelaskan oleh salah satu anggota komunitas Pahlawan Sampah terkait pemilihan konsep video Konten, ia mengatakan :

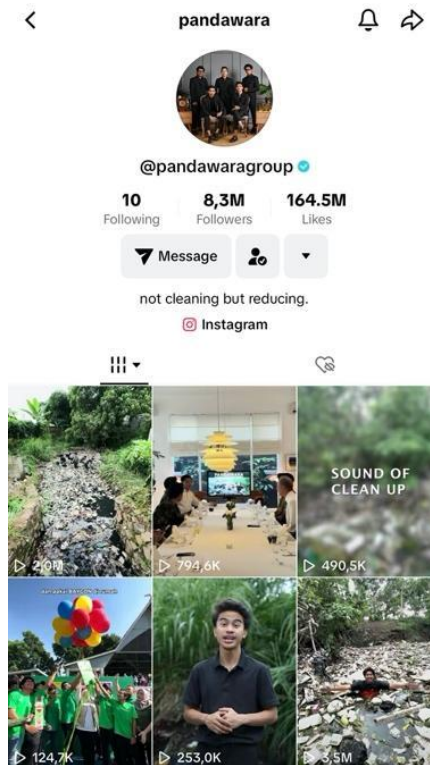
“Untuk konsep biasanya kita memilih random sih kak, sesuai dengan apa yang sedang dipikirkan kita di waktu hari pelaksanaan, namun terkadang juga mengikuti konten-konten yang dibagikan oleh pandawara” (Fetrick Aprianto, 2023).

Selain itu pemilihan media sosial TikTok juga karena mereka melihat bagaimana fenomena sosial yang saat ini sedang ramai diperbincangkan dan aplikasi apa saja yang memiliki banyak peminatnya. Seperti aplikasi TikTok ini banyak sekali digunakan oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan usia, bahkan menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak di unduh. Jika video konten yang dibagikan di TikTok memiliki jumlah penonton yang banyak biasanya hal itu disebut oleh orang-orang dengan kata Viral, sebab pengaruh media sosial TikTok dalam menyebarkan konten-konten edukasi kepada masyarakat bagi komunitas Pahlawan Sampah sangatlah besar peranannya, hal tersebut tertuang dari salah satu anggota komunitas Pahlawan Sampah yang mengatakan bahwa :

“Sangat besar pengaruhnya karena organisasi organisasi yang ada di Bengkulu tau kalau kita ini adalah salah satu organisasi yang bergerak di bidang sosial lingkungan” (M Kaula Fiqri, 2024).

Setelah membagikan konten melalui aplikasi TikTok ini sepertinya memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi komunitas Pahlawan Sampah. Hal tersebut dikarenakan banyak dari organisasi-organisasi yang berada di Bengkulu, mengetahui kalau ada suatu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial terkhususnya kebersihan lingkungan yaitu komunitas Pahlawan Sampah. TikTok yang memiliki kelebihan bisa membagikan video-video ke masyarakat luas tanpa perlu berteman, hal itu yang dapat menguntungkan organisasi maupun individu dalam membuat konten. Sebab saat kegiatan tersebut dilakukan kemudian disebarakan melalui video konten TikTok maka masyarakat

dari manapun bisa melihatnya. Contohnya yang dilakukan oleh komunitas Pahlawan Sampah, tujuan dari konten tersebut tentunya menginspirasi berbagai kalangan terutama anak muda agar mereka lebih peduli lagi tentang kebersihan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 3. 4 TikTok @Pandawaragroup

Sumber: akun @Pandawaragroup

Pada gambar 3.4 ini merupakan akun TikTok group yang ditiru oleh komunitas Pahlawan Sampah. Dari nama nya saja sudah terlihat jelas bahwa ada perbedaan meskipun mereka meniru group ini. @Pandawaragroup hanya memiliki lima anggota saja, yang mana hal itu dapat diartikan melalui arti nama group mereka yaitu “lima Pemuda yang membawa kabar baik”. Group ini tidak menambahkan anggota, mereka tetap berdiri dengan lima orang saja, tetapi sering juga mereka merekrut *volunteer* yang ingin bergabung dengan mereka untuk ikut kerja sama membersihkan sampah-sampah yang ada di lingkungan.



Gambar 3. 5 TikTok @Pahlawan Sampah

Sumber; Akun @Pandawaragroup

Pada gambar 3.5 ini merupakan akun TikTok yang dimiliki oleh komunitas Pahlawan Sampah. Mereka merupakan kumpulan dari anak muda yang berhasil membentuk komunitas untuk bergerak dalam kebersihan sampah di lingkungan. komunitas ini memiliki jumlah anggota sebanyak 15 orang yang terdiri dari laki-laki dan juga perempuan. Meskipun komunitas ini meniru komunitas di samping, tetap saja mereka memiliki ciri khas masing-masing. Karena mereka adalah anak muda yang masih duduk di bangku SMK dan tentunya saat ini masih aktif bersekolah.



Gambar 3. 6 Beranda TikTok @Pandawaragroup
 Sumber: Akun TikTok @Pandawaragroup

Pada gambar 3.6 ini memperlihatkan beberapa konten yang telah dibagikan oleh mereka di akun TikToksnya. Terlihat kalau konsep video dari @Pandawaragroup mereka lebih banyak melakukan aktivitas kebersihan di beberapa daerah bahkan sampah ke luar provinsi dan tentunya tidak hanya fokus pada satu daerah saja. Mereka biasanya tidak hanya fokus pada daerah pantai saja melainkan ke sungai-sungai yang penuh dengan sampah. Tentunya sampah yang didapatkan jauh lebih banyak begitupun bantuan yang didapatkan dari masyarakat yang mengapresiasi mereka. @Pandawaragroup dalam setiap konten videonya mereka selalu menyediakan APD kebersihan baik saat hanya mereka berlima saja maupun dengan kondisi mereka sedang Bersama volunteer.



Gambar 3. 7 Beranda TikTok @Pahlawansampah
Sumber: Akun TikTok @Pahlawansampah

Sedangkan pada gambar 3.7 ini memperlihatkan beranda TikTok yang dimiliki oleh komunitas Pahlawan Sampah, isinya berupa beberapa tampilan video TikTok yang dibagikan mereka. Gambar 3.7 ini menunjukkan konsep video Konten yang dibagikan oleh komunitas Pahlawan Sampah ini, kebanyakan mereka hanya berada di satu tempat yang berulang yaitu daerah pesisir kawasan pantai. Dapat terlihat mereka hanya berada di sekitaran pantai dan juga sungai muara, lokasi tersebut masih dalam Kawasan yang sama yaitu Provinsi Bengkulu saja belum sampai keluar daerah yang jauh apalagi keluar Provinsi. Lalu kemudian untuk APD kebersihan mereka hanya memiliki 9 APD menurut keterangan dari anggota komunitas Pahlawan Sampah, APD tersebut akan digunakan saat mereka hanya bersembilan saja. Jika mereka memiliki banyak volunteer mereka cenderung memilih Kawasan pesisir pantai, karena lebih mudah untuk digapai

menggunakan sarung tangan tidak perlu APD kebersihan. Minimnya ketersediaan APD tersebut tentunya terjadi akibat dana operasional yang belum memadai.

Dari penjelasan diatas tentunya sudah menggambarkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh kedua komunitas. Meskipun demikian, keduanya sama-sama memiliki perilaku dan sikap yang tentunya inspiratif dan membangun, mencerminkan hal yang positif sehingga dapat membuat individu-individu lainnya terinspirasi bahkan sampai melakukan imitasi. Berfokus pada komunitas Pahlawan Sampah, mereka sangat memperhatikan sesama rekan dan juga orang-orang yang ada disekitar. Dinilai dari hal yang paling dasar, seperti APD kebersihan saat yang lainnya tidak mempunyai APD mereka tetap melanjutkan kegiatan tanpa APD, sehingga mereka mencari wilayah yang tidak perlu menggunakan APD saat beraksi.

Menginspirasi komunitas Pahlawan Sampah sampai membentuknya menjadi suatu komunitas yang mengarah pada tujuan yang positif. Hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa semua bersumber dari aplikasi TikTok yang didapatkan setelah mereka menonton video dari sebuah akun TikTok yang memiliki nama @Pandawaragroup, sekaligus yang memotivasi mereka dalam melakukan kegiatan hingga saat ini Pandawara group ini juga merupakan objek utama yang memiliki peran sebagai awal terbentuknya komunitas ini. Kemudian komunitas Pahlawan Sampah ini melakukan Gerakan untuk melakukan kebersihan lingkungan di Provinsi Bengkulu, dimulai dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka ikut melakukan kegiatan tersebut. Jika Pandawara group identic dengan 5 laki-laki maka komunitas Pahlawan Sampah ini dalam keanggotaannya, mereka tidak membedakan laki-laki dan perempuan semua bisa ikut bergabung ke komunitas mereka, asalkan orang-orang tersebut mampu bekerjasama dengan baik demi mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Memberikan inspirasi melalui konten-konten yang telah dibuat kemudian disebarkan melalui media sosial TikTok itu yang dilakukan oleh komunitas Pahlawan Sampah ini. Membuat mereka mampu untuk tetap bertahan dan semakin berkembang agar tujuan mereka tercapai, komunitas Pahlawan Sampah akan terus bergerak untuk memberikan inspirasi kepada anak muda yang ada di Provinsi Bengkulu. Sesuai dengan pengertian dari komunitas itu sendiri bahwa sebuah komunitas akan terbentuk berawal dari rasa simpati yang tinggi, seperti rasa simpati komunitas Pahlawan Sampah terhadap lingkungan (Kartajaya, 2008). TikTok sangat membantu anak-anak dari komunitas

Pahlawan Sampah dalam menyebarkan inspirasi-inspirasi kepada anak muda, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh mereka tersebut disebarkan melalui sebuah konten TikTok ini membuat organisasi-organisasi dari berbagai universitas dan masyarakat umum yang ada di Provinsi Bengkulu tertarik untuk melakukan Gerakan Bersama. Dengan melakukan edukasi dalam bentuk video tersebut berisi sebuah ajakan untuk seluruh masyarakat terutama anak muda agar mereka lebih peduli terhadap lingkungan khususnya sampah-sampah, hal itu dilakukan melalui mendokumentasikannya lewat Video.

Mengedukasi melalui konten tentang sampah tersebut, selalu membuat komunitas Pahlawan Sampah bersemangat dan tidak putus asa bahkan tetap mempertahankan komunitas mereka meskipun pengikut mereka belum sebanyak Pandawara group. Namun tetap saja memberikan inspirasi mungkin hal tersebut bisa dikatakan hal yang mendasar dari tujuan konten yang dibuat oleh komunitas Pahlawan Sampah. Dengan begitu tentunya komunitas tersebut sudah melihat apa saja perubahan yang mereka dapatkan setelah video mereka menjadi terkenal di masyarakat sekitar maupun luar, perubahan-perubahan tersebut yang makin membuat komunitas Pahlawan Sampah terus bersemangat membuat konten. Selain memberikan inspirasi mereka juga mendapatkan hal sebaliknya dari masyarakat.

Tanpa di sadari video Konten mereka diterima baik oleh masyarakat, dan banyak dari masyarakat yang memberikan apresiasi melalui undangan dan wawancara yang telah dilakukan tersebut. Komunitas Pahlawan Sampah dikenal melalui konten inspirasinya, lalu apa saja jenis konsep video konten yang sudah dibagikan oleh mereka. Dikarenakan mereka masih aktif bersekolah, jadi mereka memiliki jadwal tersendiri kapan waktu mereka melakukan kegiatan dan membuat konten. Seperti biasanya mereka akan melakukan kegiatan itu di pagi hari hingga siang hari di waktu akhir pekan atau waktu libur sekolah mereka yaitu sabtu dan minggu, itupun tidak menentu sebab mereka tengah mempersiapkan ujian sekolah. Jadi jenis video konten mereka itu sedikit beragam, meskipun dari beberapanya memiliki konsep dan latar tempat yang sama tetapi tetap saja hal tersebut tentunya mereka memiliki alasan tersendiri.

B. Proses Produksi

1. Produksi Konten Video

Saat melakukan kegiatan tentunya akan ada proses pengambilan gambar dan video untuk melengkapi produksi media yang nantinya diperlukan sebagai bahan membuat konten. Pengambilan gambar dan video biasanya akan dilakukan oleh tugas dari masing-masing yang sudah ditentukan, kemudian untuk bagian editing biasanya akan dilakukan oleh satu orang saja. Setelah video konten tersebut sudah pas dan siap untuk masuk ke tahap upload ke media sosial TikTok. Namun jika dilihat video konten yang dibagikan oleh komunitas Pahlawan Sampah rata-rata hanya memiliki keterangan di deskripsi saja dan tidak ada judul yang spesifik temanya apa. Seperti yang terdapat pada Gambar 3.8 di bawah, akan menampilkan salah satu konten TikTok komunitas Pahlawan Sampah yang melampirkan judulnya di video.

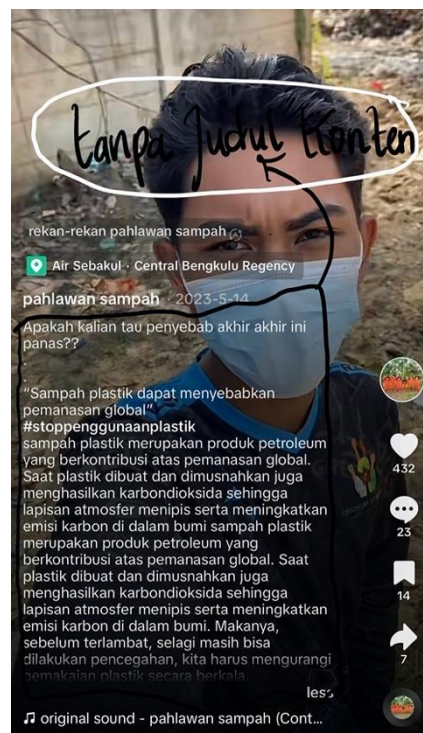


Gambar 3. 8 TikTok Pahlawan Sampah

Sumber; akun TikTok @Pahlawansampah

Gambar 3.8 di atas menjelaskan bahwa ada video konten yang dibagikan oleh komunitas Pahlawan Sampah di TikTok yang memiliki judul secara langsung di tampilan di videonya. Jika menampilkan judul di video dengan jelas seperti di atas,

maka penonton akan lebih mudah memahami secara langsung ketika melihat video mereka lewat di beranda TikTok yang dimiliki oleh individu-individu lainnya. Judul yang dibuat secara singkat yang berhubungan dengan tema apa nantinya yang akan ditampilkan walaupun mungkin Sebagian orang akan menilai hal tersebut pasti hanya membahas tentang sampah saja. Tetapi judul memang memiliki peran yang penting dalam setiap individu membagikan video di TikTok, hal tersebut di karenakan dapat menarik perhatian pengguna dan membuat mereka tertarik untuk menonton video tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa TikTok memiliki fungsi sebagai *menarik perhatian, memberikan konteks, meningkatkan keterlibatan, optimasi SEO* yaitu jika judul yang bagus dapat mempermudah pengguna melihat video muncul dalam pencarian TikTok dan meningkatkan visibilitas serta memungkinkan video dapat dengan mudah ditemukan oleh pengguna lain, dan mengkomunikasikan pesan. Sehingga judul menjadi elemen kunci dalam mempromosikan video di TikTok dan dapat berkontribusi dalam kesuksesan dan visibilitas konten pengguna di platform tersebut.



Gambar 3. 9 Konten TikTok komunitas Pahlawan Sampah

Sumber; akun TikTok @Pahlawansampah

Dalam gambar 3.9 di atas merupakan gambar dari salah satu video konten TikTok yang dibagikan oleh komunitas Pahlawan Sampah tanpa judul, namun hanya berisi keterangan yang langsung menjelaskan apa topiknya. Dari video tersebut dapat dilihat jika pengguna lainnya tidak teliti atau tidak ingin melihat keterangan yang begitu Panjang, maka akan membuat mereka tidak tertarik untuk menonton. Meskipun mereka sudah menjelaskan secara langsung melalui keterangan yang terlampir pada halaman video tersebut. Tetapi tidak menutup kemungkinan Sebagian dari pengguna justru akan lebih menyukai video tanpa judul, karena menurut mereka judul bukanlah hal yang menjadi faktor utama dalam menentukan minat mereka dalam menarik minat perhatian mereka untuk menonton konten yang dibagikan oleh pengguna lain.



Gambar 3. 10 Profil TikTok @Pahlawansampah

Sumber; TikTok @Pahlawansampah

TikTok sebagai salah satu media sosial yang digunakan komunitas Pahlawan Sampah tersebut untuk membagikan video konten yang telah mereka buat. Oleh karena seperti yang terdapat pada gambar 5.7 menampilkan gambar dari akun profile TikTok yang dimiliki oleh komunitas Pahlawan Sampah, pada profil tersebut mereka mencantumkan nomor telepon atas nama Fetrick yang merupakan wakil ketua dari komunitas Pahlawan Sampah dan sebuah email yang merupakan email dari ketua komunitas tersebut. Tidak hanya nomor dan email saja, mereka juga ikut menghubungkan TikTok mereka langsung ke Instagram yang mereka miliki. Dengan begitu jika ada pengguna lain yang ingin berkomunikasi dengan komunitas Pahlawan Sampah maka akan lebih mudah begitu dengan menghubungi melalui nomor telepon dan email yang

sudah di tautkan, namun jika ingin mengetahui perkembangan kegiatan mereka seperti kapan dan dimana mereka akan melakukan kegiatan, mungkin hal tersebut dapat dilihat melalui Instagram yang sudah mereka hubungkan tersebut.



Gambar 3. 11 Profile akun TikTok @Pandawaragroup

Sumber; akun TikTok @Pandawaragroup

Berbeda dengan komunitas Pahlawan Sampah yang merupakan bagian dari imitasi Pandawara yang menampilkan secara detail seperti melampirkan nomor telepon dan email pada akun profilnya. Pandawara group justru tidak menampilkan apapun, hanya saja seperti pada gambar 5.8 Pandawara justru hanya menghubungkan akun TikTok mereka dengan Instagram yang mereka miliki. Hal ini bisa disebabkan karena Pandawara yang hanya fokus dengan 5 orang keanggotaan saja dan tidak ada niat untuk membuka pendaftaran menambah anggota baru, dengan begitu jika ingin membantu mereka untuk melakukan kebersihan hanya dengan menunggu waktu kapan Pandawara membuka pendaftaran volunteer yang akan mereka pilih secara acak.

Konten pertama Pandawara group yang dibagikan di aplikasi TikTok pertama kali pada tanggal 19 Agustus 2022. Hal itu berjarak 4 bulan setelah mereka membagikan video pertama ke public yang kemudian dilakukannya imitasi oleh komunitas yang bernama Pahlawan Sampah. Komunitas Pahlawan Sampah memulai membagikan video konten pertama kali 3 hari setelah komunitasnya terbentuk, yang mana mereka membentuk komunitas tersebut pada tanggal 3 Januari 2023, kemudian membagikan video konten TikTok pertama kali pada tanggal 6 Januari 2023. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa TikTok ini memiliki peran yang cukup penting dalam memperkenalkan komunitas mereka ke masyarakat. Dengan jarak yang cukup singkat dapat membuat anak-anak muda

menjadi terinspirasi untuk membentuk juga suatu komunitas dengan tema yang sama dimiliki oleh Pandawara group.

TikTok bisa dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi-informasi dari dalam negeri maupun ke seluruh dunia. TikTok dianggap berpengaruh dalam menyebarkan informasi, karena jangkauan global yang dimilikinya membuat TikTok ini memiliki basis pengguna yang luas dan tersebar di seluruh dunia. Karena itu TikTok menjadi bagian dari media baru, yang mana media baru itu sendiri adalah sebuah wadah yang digunakan untuk berbagi teknologi komunikasi dan informasi menggunakan digitalisasi dan memiliki cakupan yang luas untuk digunakan sebagai alat komunikasi secara pribadi (McQuail, 2011:148) dalam (Arifin, 2023). TikTok Video yang dibagikan oleh Pandawara group ini dapat disebut dengan konten viral, karena ketika konten yang dibagikan tersebut viral maka siapapun dapat menontonnya tanpa mencari tahu. Oleh karena itu konten Pandawara menjadi viral dan ditiru oleh komunitas Pahlawan Sampah. FYP “For You Page” merupakan sebutan dari video yang viral di TikTok, hal itu terjadi ketika halaman utama atau beranda TikTok pengguna dapat menemukan konten yang disarankan oleh algoritma yang berasal dari referensi perilaku individu. Dengan begitu video konten yang telah dibagikan oleh komunitas Pahlawan Sampah maupun Pandawara selaku objek yang ditiru menjadi FYP atau viral di kalangan pengguna TikTok di seluruh Indonesia maupun dunia.

C. Proses Pasca Produksi

1. Desain Pesan yang Akan Disampaikan

Desain pesan dilihat dari konsep video konten yang nantinya akan mereka ambil. Biasanya anggota dari komunitas Pahlawan Sampah akan memilih secara acak apa konsep yang cocok dengan kegiatan mereka hari itu, kadang juga mereka meniru konsep video dari Pandawara Group yang juga membagikan video dengan tema yang sama seperti kegiatan mereka tersebut. Kebanyakan dari konten yang dibagikan oleh Pahlawan Sampah, itu nanti akan dilampirkan sebuah pesan baik itu suatu hal yang singkat maupun yang Panjang biasanya itu disebut dengan deskripsi di TikTok.

Isinya bisa berdasarkan tema apa hari itu, atau sebuah pesan yang berisi ajakan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan. dan pastinya mereka akan menampilkan juga nama lokasi yang dipilih, kemudian berapa banyak sampah yang diperoleh dari lokasi

tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut berarti sama saja dengan memberikan pesan kepada masyarakat bahwa sampah yang berada di daerah tersebut sudah tercemar dan lingkungannya dipenuhi dengan sampah, hal itu terjadi karena masyarakat masih tidak peduli bukan tidak menyadari. Karena setiap konsep seperti apapun desain pesan diambil oleh komunitas Pahlawan Sampah baik itu secara acak ataupun di pikir kan secara terstruktur, semua selalu memberikan pesan yang bertujuan agar masyarakat sadar bahwa banyaknya sampah tersebut berasal dari masyarakat itu sendiri.

2. Memotivasi dan Memobilisir Masyarakat

Komunitas Pahlawan Sampah mempunyai cara tersendiri untuk memberikan motivasi kepada masyarakat, sekaligus menunjukkan bagaimana cara memobilisir masyarakat baik yang berada di sosial media maupun masyarakat yang ada di daerah setempat yaitu lokasi tempat mereka melakukan kegiatan. Biasanya yang sering dilakukan oleh anak-anak komunitas Pahlawan Sampah adalah membuat konten inspirasi yang kemudian dibagikan ke media sosial TikTok, lalu konten-konten tersebutlah yang nantinya akan memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan. Karena itu, setiap konten yang dibagikan tersebut sering sekali mendapatkan berupa pujian dan semangat dari masyarakat bahkan melalui konten-konten mereka tersebut mampu menarik simpati masyarakat terutama organisasi-organisasi mahasiswa dari berbagai kampus, dan juga para orang-orang penting di Bengkulu. Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu anggota komunitas Pahlawan Sampah, ia mengatakan:

“Banyak sekali respon dari masyarakat yang masuk, baik itu respon positif maupun negatif... Tetapi sebagian besar dan boleh dikatakan respon positif yang masuk seperti memberi semangat kepada kami untuk terus melakukan kegiatan sosial... bahkan ada respon yang masuk ingin bergabung dengan kegiatan organisasi sosial yang kami lakukan, sedangkan respon negatif yang masuk berbicara seperti kegiatan yang kami lakukan hanya pencitraan doang, konten doang... tetapi hal itu kami anggap sebagai penyemangat dan koreksi kami untuk terus bergerak dan berkarya untuk Bengkulu yang kita cintai... dengan mengabaikan komentar balasan... yang penting sekecil apapun kami berbuat, naaah kalia”. (Fetrick Aprianto, 17 November 2023).

Ajakan tersebut berupa kesempatan untuk berkolaborasi dengan komunitas Pahlawan Sampah, yang mana mereka akan ikut membantu komunitas Pahlawan Sampah melakukan kegiatan membersihkan lokasi-lokasi yang terpilih. Secara tidak langsung hal tersebut sesuai dengan teori komunikasi lingkungan yang mana berupa pertukaran informasi lingkungan, dan juga pengetahuan yang berhubungan dengan kebijakan, berujung pada efektifitas komunikasi dari pihak satu ke pihak yang lainnya (Flor, 2004). Adapun kegiatan mereka saat di lapangan tersebut, sering menarik perhatian masyarakat sekitar untuk ikut membantu dan bahkan tidak sering juga ada yang menawarkan berupa bantuan-bantuan seperti contohnya menawarkan mobil pribadi untuk membawa sampah-sampah yang sudah terkumpul untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah sekitar. Tidak hanya itu ada juga para pemilik warung makan sekitar lokasi kegiatan mereka tersebut menawarkan makan dan minum secara cuma-cuma untuk Komunitas Pahlawan Sampah. Jadi secara demikian dapat terlihat bahwa komunitas Pahlawan Sampah tersebut baik disengaja maupun tidak mereka membawakan pengaruh positif dan memberikan motivasi serta kesadaran kepada masyarakat sekitar meskipun masih beberapa saja yang sadar tidak membuat mereka merasa gagal.

3. Penyebaran Media dan Implementasinya

Komunitas Pahlawan Sampah salah satunya menentukan waktu yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan, kegiatan yang dilakukan komunitas Pahlawan Sampah tersebut memiliki hari yang sudah ditetapkan setiap minggunya, waktu tersebut biasanya di hari sabtu dan minggu pagi. Mereka memilih waktu di akhir minggu tersebut karena ingin memanfaatkan jadwal libur akhir pekan, yang mana anak-anak komunitas Pahlawan Sampah setiap senin-jumat bersekolah dari pagi hingga ke sore dan liburnya hanya di akhir pekan dengan begitu pemilihan waktu selalu di hari yang sama dalam setiap minggu terkecuali kegiatan di hari libur. Lalu kegiatan-kegiatan tersebutlah yang nantinya akan dijadikan konten video kemudian di bagikan ke media sosial TikTok dengan pesan dan kesan yang berbeda setiap konten yang di unggah.

Penyebaran konten-konten melalui media sosial TikTok terutama, tentu saja memiliki tujuan sama-sama bermakna untuk memotivasi masyarakat. Meskipun demikian setiap kegiatan yang ada, baik itu secara langsung maupun di media tentunya mempunyai implementasinya tersendiri. Seperti halnya tidak semua kegiatan-kegiatan

yang terlihat di Media itu mendapatkan kesan dan pesan yang baik, terkadang mereka juga mendapatkan hujatan berupa cacian dan makian dari masyarakat yang memberikan komentar negatif di konten yang dibagikan ke media sosial TikTok yang dimiliki komunitas Pahlawan Sampah. Namun tetap saja hal tersebut bisa dikatakan sebuah hal yang wajar-wajar saja ketika kita sedang melakukan kegiatan yang positif, tentunya tidak semua orang suka akan hal itu.

Adapun hal lainnya seperti terkadang video-video konten mereka sering tidak mencantumkan judul yang sesuai dengan kegiatan waktu itu. Kemudian konten-konten tersebut ada juga yang jarang sekali mendapatkan jumlah penonton yang banyak karena sulit untuk FYP atau viral yang biasanya diketahui banyak orang. Hal tersebut juga memiliki pengaruh terhadap konten mereka yang hanya berputar di pengikut saja tidak di publik. Oleh sebab itu jumlah penonton, suka, dan komentar yang di dapatkan kebanyakan hanya sedikit dari yang biasanya konten-konten FYP mereka. Karena hal ini termasuk kedalam salah satu tindakan komunikasi lingkungan dalam bagaimana merencanakan proses komunikasi yang mana produk media tersebut menjadi pendukung efektivitas dalam membangun sebuah kebijakan, partisipasi publik, dan juga pelaksanaannya dalam lingkungan (Oopen, 1999).

4. Proses Dokumentasi, Monitoring dan Evaluasi

Saat melakukan kegiatan tentunya akan ada proses pengambilan dokumentasi yang akan dilakukan oleh salah satu dari anggota komunitas Pahlawan Sampah. Dokumentasi tersebut berupa pengambilan gambar dan juga video saat kegiatan sedang berlangsung. Dengan menggunakan konsep-konsep yang sudah disepakati Bersama baik itu konsep yang diambil secara maupun konsep yang sudah terencana dan juga konsep yang diambil melihat dari konten yang dibagikan oleh komunitas lain. Kemudian setelah kegiatan selesai mereka akan mengedit video dan gambar yang telah di ambil, untuk menjadi sebuah video konten yang nantinya akan dibagikan ke media sosial TikTok yang mereka miliki. Pengambilan dokumentasi ini adalah dasar dari salah satu upaya dalam memproduksi konten edukasi mereka untuk disebarkan kepada masyarakat melalui media sosial.

Lalu setelah konten dibagikan mereka memonitoring kembali video-video konten yang sudah di upload, biasanya melihat apakah video konten sudah bertambah jumlah

penonton atau juga melihat berapa jumlah like dan komentar yang di dapatkan. Bahkan memantau Kembali apakah konten tersebut FYP atau tidak sama sekali. Tentunya hal-hal yang didapatkan setelah memonitoring Kembali konten mereka, akan menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk strategi-strategi yang akan datang. Evaluasi tersebut diperlukan dengan bertujuan untuk melihat apa saja hal yang perlu dirubah atau mungkin hal yang perlu ditambahkan baik kepada diri sendiri maupun melalui video konten.

Berikut data yang dapat penulis sajikan mengenai hasil *enggagment* konten tiktok Pahlawan Sampah yang sudah pernah terunggah pada akun media sosial resmi mereka beserta tanggal dan judul konten yang dibuat.

Tabel 3. 2 Enggagment Konten Pahlawan Sampah yang Telah Terunggah

No.	Tanggal	Judul Konten	View	Like	komen
1.	06/01/2023	Konten pertama	30.200	3.171	142
2.	07/01/2023	Sabtu pagi ditemani hujan gerimis	496.700	48.000	1.734
3.	09/01/2023	Pantai bukan tempat sampah	110.200	15.400	618
4.	10/01/2023	Kegiatan pada selasa sore selepas pulang sekolah	36.300	5.048	259
5.	13/01/2023	Sadarkah kau akan dampak sampah yang sangat besa kepada lingkungan?	24.700	2.279	89
6.	14/01/2023	Ayo pemuda-pemudi nusantara kita harus menyadari bahwa pentingnyab kebersihan lingkungan itu baik bagi Kesehatan kita	52.700	6.612	227

7.	15/01/2023	Ayo pemuda-pemudi Indonesia kita jaga kebersihan lingkungan supaya kita nyaman dan sehat.	438.100	55.800	2.204
8.	16/01/2023	Pada minggu pagi team Pahlawan Sampah berhasil membersihkan objek wisata pantai Panjang bengkulu	228.900	27.200	1.031
9.	17/01/2023	Recap bersih-bersih	20.000	1.850	67
10.	18/01/2023	Membersihkan sungai di desa	88.400	5.899	137
11.	20/01/2023	Pantai yang sudah dibersihkan Kembali kotor	90.100	9.402	249
12.	22/01/2023	Kembali membersihkan pantai yang sudah sempat dibersihkan	117.800	12.700	394
13.	23/01/2023	Membersihkan spot jembatan dekat BIM	87.000	10.100	375
14.	24/01/2023	Recap bersih-bersih pantai panjang	323.800	19.700	232
15.	29/01/2023	Jangan jadikan pinggiran jalan sebagai tempat pembuangan sampah	3.800.000	321.700	4.587

16.	30/01/2023	Mari kita pulangkan sampah ketempat semsestinya	32.300	3.451	65
17.	01/02/2023	Jangan saling menyalahkan	20.000	2.036	69
18.	04/02/2023	Mending bersihiin bumi atau kita yang dibersihkan bumi?	15.100	1.455	49
19.	05/02/2023	Jangan jadikan selokan sebagai tempat pembuangan sampah	41.600	5.886	235
20.	12/02/2023	Kalau bandung permasalahan sampahnya ada di sungai kalau di Bengkulu permasalahannya adalah di pantai	33.700	4.004	174
21.	18/02/2023	Mari kita jaga kebersihan lingkungan kita	14.400	1.918	57
22.	19/02/2023	Orang-orang yang beradab dan berilmu adalah orang yang mampu menjaga lingkungan	18.300	2.496	110
23.	21/02/2023	Hari sampah nasional	13.500	1.551	64
24.	26/02/2023	Tidak turun ke Air karena air nya dalam	185.000	16.400	311

25.	02/03/2023	Menjaga bumi lebih asik daripada merusak bumi	48.100	1.251	46
26.	04/03/2023	Bersosialisasi ke Sekolah High scope Indonesia Bengkulu	17.300	1.336	30
27.	05/03/2023	Dimanapun berada tetaplah menjaga kebersihan	211.700	24.300	910
28.	12/03/2023	Asmr mungut sampah	46.100	4.899	145
29.	22/03/2023	Bersih-bersih sungai sebelum ramadhan	16.100	1.316	61
30.	22/03/2023	Stich Video	50.200	5.776	168
31.	23/03/2023	OTW Ramadhan cek	19.700	1.247	32
32.	23/03/2023	Terima kasih pak	47.500	2.433	35
33.	25/03/2023	Asmr sampah lagi	11.900	658	9
34.	26/03/2023	Bagi-bagi 100 nasi kotak	1.400,00 0	91.200	1.543
35.	02/04/2023	Bagi-bagi takjil	13.400	712	32
36.					
37.	10/04/2023	Ada yang kangen aksi kami?	58.600	4.561	86
38.	14/05/2023	Sampah plastic dapat menyebabkan pemanasan global	8.827	432	23
39.	14/05/2023	Mencari performa lama	10.900	585	26
40.	15/05/2023	Mengikuti trend	11.900	319	15
41.	02/06/2023	Pahlawan Sampah Kembali lagi	10.500	468	24
42.	18/06/2023	Ayo jaga bumi kita	64.900	4.694	89

43.	23/07/2023	Pahlawan sampah beraksi Bersama 100 volunteer	16.200	1.130	60
44.	27/08/2023	Indonesia menduduki peringkat ke 5 dengan sampah terbesar di dunia	119.700	7.926	262
45.	03/09/2023	Kegiatan minggu pagi Pahlawan Sampah	39.900	2.277	113
46.	16/09/2023	Memperingati hari word clean of day Indonesia di bengkulu	84.100	5.105	130
47.	30/09/2023	Sungai terkotor di Bengkulu	431.400	22.800	629
48.	01/10/2023	Barang-barang yang di dapat ketika lagi bersih-bersih sungai terkotor di Bengkulu	518.100	6.292	112
49.	11/11/2023	Memperingati hari Pahlawan	12.000	656	16
50.	12/11/2023	Mencari volunteer asal bengkulu	241.900	16.000	556
51.	19/11/2023	Kolaborasi Pahlawan Sampah & Putra Putri Maritim	46.800	2.090	57
52.	20/11/2023	Komunitas Pahlawan Sampah berkolaborasi dengan 24 organisasi se provinsi Bengkulu	8.862	477	13
53.	19/12/2023	Pembersihan pantai zakat dan penanaman	9.825	384	11

		1000 pohon mangrove di kampung jenggalu Bersama @paragon.dcbengku dan @ilmukelautan.unib			
54.	31/12/2023	Penutupan akhir tahun berkolaborasi dengan ibu erna sari dewi	6.785	691	19
55.	28/01/2024	Kolaborasi Bersama Yamaha tamrin	7.327	536	6
56.	31/01/2024	Januari sebagai waktu bertepatan hari jadi Komunitas Pahlawan Sampah	1.356	147	12

Komunitas Pahlawan Sampah biasanya akan melakukan evaluasi setelah kegiatan hari itu berakhir. Pembahasannya tidak lain tentunya menyangkut konten video dan juga kegiatan di hari itu. Mereka menyadari bahwa konten yang dibagikan tersebut lebih sering tidak FYP karena sepertinya hal tersebut berpengaruh juga terhadap waktu, yang mana TikTok memiliki jam-jam tertentu agar video konten yang kita bagikan tersebut FYP dan mendapatkan jumlah penonton yang banyak, sebab dengan mendapatkan jumlah penonton yang banyak dan juga like serta komentar berarti video inspirasi mereka sampai ke masyarakat dan hal itu tidak sia-sia. Jadi hal tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diubah dan di pelajari kembali kapan waktu yang tepat agar video konten yang sudah dibuat susah payah dan kegiatan yang dilakukan juga memerlukan waktu dan tenaga, harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sebab hal tersebut menjadi salah satu tindakan komunikasi lingkungan dalam bagaimana merencanakan proses komunikasi yang mana produk media tersebut menjadi pendukung efektivitas dalam membangun sebuah kebijakan, partisipasi publik, dan juga pelaksanaannya dalam lingkungan (Oepen, 1999).

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari temuan penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, selanjutnya peneliti mendapatkan tiga indikator terkait konten edukasi komunitas Pahlawan Sampah. Adapun indikator-indikator tersebut diantaranya:

A. Imitasi Produksi Konten Edukasi

Komunitas Pahlawan Sampah yang saat ini menjadi salah satu komunitas yang tengah hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat di kota Bengkulu hal tersebut dikarenakan kegiatan mereka yang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan mendapatkan respon positif dari masyarakat/netizen. Lahirnya komunitas Pahlawan Sampah dengan nama akun TikTok @PahlawanSampah tidak berdiri dengan begitu saja, namun dipengaruhi dengan kesuksesan akun @Pandawara.grup yang melakukan kegiatan dibidang yang sama. Kesuksesan komunitas pandawara group yang memiliki nama akun TikTok @Pandawara.grup berhasil meraih engagment di aplikasi Tiktok yang berimplikasi positif pada munculnya komunitas-komunitas baru yang serupa dan memiliki tujuan yang sama yakni demi kebersihan lingkungan. Akun @pandawara.grup memang dikenal karena konten-konten yang dibuat berdasarkan tindakan dilapangan dalam membersihkan sampah. Pengaruh dari @pandawara.grup ini begitu kuat sehingga memunculkan ide kreatif Pahlawan Sampah untuk mulai melakukan tindakan serupa dengan tujuan yang sama, yakni menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Inspirasi yang terbangun secara positif menjadi landasan bagi Pahlawan sampah dalam membangun audiens mereka sendiri.

Audiens yang ditambah oleh Pahlawan Sampah lebih berfokus pada wilayah kota Bengkulu dengan harapan dapat memperluas dampak positif seperti yang awalnya diinisiasi oleh @pandawara.grup. Dengan popularitas yang kian meningkat, Pahlawan Sampah mulai meniru formula yang telah terbukti berhasil, mengadopsi format dan gaya penyajian yang hampir identik dengan @pandawara.grup. Namun, proses adopsi dan imitasi yang dilakukan oleh Pahlawan Sampah ini tidak hanya terbatas pada konsep, akan tetapi juga meliputi aspek-aspek dalam produksi konten. Apabila melihat berdasarkan kacamata visual dan naratif, konten yang diproduksi oleh Pahlawan Sampah sangat mirip dengan yang ada di akun @pandawara.grup.

Dalam setiap konten yang disajikan oleh kedua komunitas ini selalu menyajikan aksi bergerak dalam membersihkan sampah. Mereka terlibat aktif dalam membersihkan lingkungan, terutama pada satu titik yang tingkat volume sampahnya masih tinggi seperti contohnya ketika ada tempat wisata atau sungai yang tercemar oleh tumpukan sampah, maka mereka akan bergerak ke lokasi tersebut untuk melakukan aksi mereka. Namun dibalik kemiripan tersebut, terdapat perbedaan yang mencolok antara konten @pandawara.grup dan @pahlawan sampah. Perbedaan tersebut diantaranya yakni *Pertama*, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan. Komunitas @pandawara.grup diketahui menerapkan SOP yang ketat serta memperhatikan aspek keselamatan kerja secara mendetail, yang melibatkan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan sesuai standar. Sebaliknya, Pahlawan Sampah terlihat kurang menekankan hal tersebut dalam konten mereka, sehingga aspek keselamatan kerja mereka tampak lebih longgar dibandingkan dengan komunitas yang menjadi inspirasi mereka. Merujuk pada temuan penelitian, memang benar komunitas Pahlawan Sampah terkendala akan SOP seperti APD, Boots, Sarung Tangan dikarenakan pendanaan mereka masih terbatas hanya pada donatur dan biaya operasional pribadi. Adapun upaya yang mereka lakukan yakni dengan membuat tautan donasi dan juga pengajuan proposal kepada pemerintah daerah setempat. Sayangnya beberapa kali mereka mengajukan proposal terkait pendanaan harus mengalami penolakan sehingga dalam segi biaya operasional mereka masih terbatas.

Kedua, perbedaan yang juga mencolok adalah waktu dan lokasi kegiatan yang dilakukan. Kesuksesan @pandawara.grup dalam membangun akun Tiktok mereka menjadikan mereka dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia dan tentunya lokasi mereka dalam membuat konten sudah merambah hampir ke seluruh wilayah Nusantara. Berbeda dengan komunitas Pahlawan Sampah yang masih berfokus pada wilayah Pantai Panjang, Sungai, dan lokasi lainnya yang memiliki tingkat jumlah sampah yang masih tinggi di daerah Bengkulu. Apabila menelisik waktu kegiatan, komunitas Pahlawan Sampah juga cenderung bergerak pada hari *weekend* mengingat anggota komunitas mereka yang masih mayoritas anak-anak sekolah SMA/SMK. Terbatasnya waktu tersebut juga bukan menjadi sebuah halangan bagi anggota komunitas untuk tetap semangat dalam membuat konten dan membersihkan wilayah Kota Bengkulu. Memang

perbedaan intensitas kegiatan tersebut tentu menjadi sebuah hal yang mencolok perbedaan antara keduanya.

Meskipun ada perbedaan dalam penerapan SOP dan aspek keselamatan, tujuan utama dari Pahlawan Sampah tidak jauh berbeda dengan @pandawara.grup, Keduanya berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menginspirasi lebih banyak orang untuk ikut serta dalam gerakan kebersihan. Dengan mengadopsi langkah-langkah yang telah dilakukan oleh @pandawara.grup, Pahlawan Sampah berupaya untuk menciptakan dampak yang serupa di komunitas mereka sendiri. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam implementasi, keberadaan Pahlawan Sampah tetap menjadi bagian penting dari gerakan kebersihan lingkungan yang lebih luas. Mereka menunjukkan bahwa meski terinspirasi dari pihak lain, mereka memiliki tekad yang kuat untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Komunitas Pahlawan Sampah mengambil inspirasi dari konten yang dibuat oleh Pandawara Group, namun mereka mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam proses produksi konten edukasi. Penelitian ini menemukan bahwa para anggota komunitas cenderung lebih adaptif dan tidak terlalu terikat pada urutan tradisional dalam proses pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Mereka lebih berfokus pada penyelesaian permasalahan utama terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahapan produksi yang lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan alur kerja sesuai dengan kebutuhan dan urgensi situasi, yang sering kali mengarah pada produksi konten yang lebih relevan dan tepat waktu. Pendekatan ini kontras dengan sistematika produksi konten yang dipaparkan dalam penelitian Hanif Dzikri Jurniawan (2020) berjudul "Analisis Produksi Konten MR. KECE di Opini.Id." Dalam penelitian tersebut, produksi konten dilakukan dengan urutan yang lebih ketat dan linear, dimulai dari pra-produksi yang melibatkan penentuan tema, pencarian data, dan penulisan naskah, dilanjutkan dengan produksi pengambilan gambar, dan diakhiri dengan pasca-produksi berupa editing dan publikasi. Perbedaan ini mencerminkan dua pendekatan yang berbeda dalam pembuatan konten: satu yang lebih dinamis dan problem-solving, dan satu lagi yang lebih terstruktur dan mengikuti proses standar produksi konten media.

B. Konten Edukasi untuk Memotivasi

Konten edukasi yang dibuat berdasarkan rasa motivasi yang tinggi terhadap lingkungan, menjadikan langkah awal mereka membentuk komunitas Pahlawan Sampah untuk menyebarkan serta menyuarakan bahwa Indonesia terkhususnya kota Bengkulu masih berada pada posisi yang cukup tinggi untuk tingkat volume sampah yang ada. Konten edukasi tentang kebersihan lingkungan tersebut diluncurkan untuk pertama kalinya pada tanggal 6 Januari 2023, hal tersebut merupakan langkah awal pengenalan bagi mereka sebagai sebuah komunitas yang memberikan edukasi tentang kebersihan lingkungan di kota Bengkulu yang bernama Pahlawan Sampah. Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Ide konten pada konten-konten edukasi memiliki tujuan ntuk mengedukasi audiens baik mengenai keunggulan produk/jasa, penggunaan produk/jasa, atau berbagai hal edukasi lainnya. Misalnya pada konten edukasi yang memiliki karakteristik seperti tips dan trik, tutorial, storytelling, ataupun pengetahuan terkait produk/jasa (Helianthusonfri, 2023). Oleh karena itu pada setiap konten yang di publikasikan akan terdapat deskripsi yang akan menjelaskan terkait kegiatan dan juga tema yang sedang mereka lakukan diwaktu itu. Selain dalam deskripsi mereka juga menjelaskan melalui record video kontennya secara langsung, yang bisa berisi sebuah himbauan, ajakan, maupun berbagi ilmu yang mereka ketahui terkait dengan lingkungan.

Upaya yang dilakukan oleh komunitas Pahlawan Sampah dalam membuat konten-konten edukasi tentang lingkungan tersebut secara langsung mengarahkan mereka pada komunikasi lingkungan. Sebab cara mereka menyampaikan pesan edukasi tersebut melalui sebuah pesan komunikasi yang dikemas melalui konten video, yang di dalamannya membahas terkait lingkungan. Disebut sebagai komunikasi lingkungan juga dilihat dari konten mereka yang menarik partisipasi dukungan dari masyarakat dalam setiap kali berkegiatan, hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa komunikasi lingkungan juga disebut sebagai salah satu tindakan dalam merencanakan proses komunikasi yang mana produk media, menjadi pendukung efektivitas dalam membangun sebuah kebijakan, partisipasi public, dan juga pelaksanaanya dalam lingkungan (Oepen, 1999).

Rasa kepedulian yang tinggi mereka terhadap lingkungan membawa dampak yang positif pada lingkungan sekitar. Pahlawan Sampah hadir sebagai komunitas yang lahir

dengan tujuan mulia untuk menyadarkan masyarakat Kota Bengkulu yang masih seringkali membuang sampah sembarangan dan tidak memperdulikan kebersihan lingkungan serta pentingnya menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan. Melihat kesadaran masyarakat yang terus merosot turun kebawah menjadikan komunitas ini melihat urgensi untuk bertindak. Mereka menyadari bahwa kesadaran lingkungan harus dimulai dari akar rumput, yakni dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, Pahlawan Sampah tidak hanya fokus pada aksi membersihkan lingkungan, tetapi juga pada upaya edukasi dan kampanye untuk mengubah pola pikir masyarakat. Dengan menargetkan masyarakat, khususnya generasi muda pada jenjang usia pendidikan SMA/SMK, komunitas ini berharap dapat menanamkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi Kota Bengkulu secara keseluruhan.

Anggota komunitas yang masih mayoritas anak muda menjadikan mereka lihai dalam memanfaatkan teknologi terkini. Dalam upaya meraih cakupan audiens yang lebih luas terutama kalangan muda, Pahlawan Sampah memanfaatkan platform media sosial seperti TikTok dan Instagram. Kedua platform ini dipilih karena popularitasnya yang tinggi di kalangan anak muda, sehingga menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan lingkungan. Melalui konten yang kreatif dan inspiratif, Pahlawan Sampah berhasil menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda. Mereka menyajikan berbagai kegiatan lingkungan, seperti aksi bersih-bersih, tips pengelolaan sampah, dan ajakan untuk hidup bersih dan sehat. Konten-konten ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memotivasi anak muda untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mereka selenggarakan. Keberhasilan ini terlihat dari semakin banyaknya partisipasi anak muda dalam berbagai kegiatan yang diorganisir oleh Pahlawan Sampah, menjadikan komunitas ini sebagai salah satu pelopor gerakan lingkungan di media sosial di Bengkulu.

Kehadiran komunitas Pahlawan Sampah menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengedukasi dan menginspirasi masyarakat. Di tengah terpaan informasi di era digital, Pahlawan Sampah membuktikan bahwa media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pengaruh positif dan menciptakan perubahan nyata dalam masyarakat. Dengan slogan mereka, "Jadikan ini sebuah Kebiasaan dan sebuah Kesadaran" komunitas ini terus berusaha menanamkan

pola pikir hidup bersih dan sehat kepada masyarakat. Mereka tidak hanya fokus pada aksi-aksi sesaat, tetapi juga pada upaya jangka panjang untuk menjadikan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari budaya sehari-hari. Melalui upaya gigih mereka, Pahlawan Sampah berharap dapat membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan, menjadikan kebersihan dan kesehatan sebagai prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari.

Komunitas Pahlawan Sampah tidak hanya berfokus pada menarik dan mengajak audiens untuk berpartisipasi dalam kampanye lingkungan, tetapi juga berusaha untuk memotivasi audiens dari sisi kognitif. Pendekatan ini bertujuan agar audiens lebih peka dan sadar terhadap permasalahan lingkungan, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, komunitas ini tidak hanya mendorong tindakan nyata, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis yang menjadi dasar dari perubahan perilaku jangka panjang. Sebaliknya, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Dwi Yanti, Dwi Maya Lestari, dan Noerma Kurnia Fajarwati (2024) dalam studi mereka "Efektivitas Konten Media Sosial TikTok @pandawaragroup," menunjukkan bahwa kampanye melalui media sosial TikTok hanya merujuk pada partisipasi aktif tanpa secara eksplisit melibatkan sisi kognitif audiens. Hasil penelitian tersebut menyoroti efektivitas TikTok @pandawaragroup dalam menyebarkan informasi advokasi lingkungan, yang terbukti dari banyaknya respon positif, baik dari segi jumlah likes maupun pendapat yang disampaikan oleh audiens. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh konten terhadap partisipasi langsung, tanpa menggali lebih dalam bagaimana konten tersebut memengaruhi pemahaman dan kesadaran kognitif audiens terhadap isu lingkungan.

C. Optimalisasi Media Sosial Tiktok

Komunitas Pahlawan Sampah, yang sebagian besar anggotanya terdiri dari anak muda, telah menunjukkan bagaimana media sosial dapat dimaksimalkan sebagai alat untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan lingkungan mereka. Dengan pemahaman mendalam terhadap teknologi dan media sosial, anggota Pahlawan Sampah dengan mudah memanfaatkan platform-platform seperti TikTok untuk menyebarkan pesan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Mereka memahami bahwa media sosial tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga alat untuk membangun komunitas dan

menggalang dukungan. Dengan keterampilan digital yang dimiliki oleh generasi muda, Pahlawan Sampah mampu menyusun strategi konten yang efektif, yang tidak hanya menjangkau audiens lokal tetapi juga menciptakan resonansi di kalangan audiens yang lebih luas. Pemilihan media sosial sebagai sarana utama ini didorong oleh potensi besar untuk menjangkau lebih banyak orang dan memperkuat gerakan mereka melalui partisipasi publik.

TikTok dipilih sebagai platform utama oleh Pahlawan Sampah karena jangkauannya yang luas dan kemampuannya untuk merambah segala lini usia tanpa terikat oleh batasan wilayah atau waktu. Sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang media baru, media baru adalah sebuah wadah yang digunakan untuk berbagi teknologi komunikasi dan informasi menggunakan digitalisasi dan memiliki cangkupan yang luas untuk digunakan sebagai alat komunikasi secara pribadi (McQuail, 2011:148) dalam (Arifin, 2023). Yang mana TikTok sendiri merupakan salah satu aplikasi yang berkembang pesat pada era digital saat ini, dengan algoritmanya yang memungkinkan konten untuk menjadi viral dengan cepat, memberikan kesempatan bagi Pahlawan Sampah untuk mencapai audiens yang jauh lebih luas daripada yang mungkin dilakukan dengan media konvensional. Selain itu, TikTok memungkinkan mereka untuk menyesuaikan konten dengan tren yang sedang berlangsung, sehingga pesan mereka selalu relevan dan menarik bagi audiens yang terus berkembang. Anggota Pahlawan Sampah juga sangat memperhatikan detail dalam setiap unggahan mereka, mulai dari pemilihan caption yang menarik, headline yang informatif, hingga mengikuti tren terkini untuk memastikan konten mereka tetap terlihat segar dan menarik. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya berhasil menarik perhatian publik tetapi juga menciptakan engagement yang tinggi di antara pengikut mereka.

Optimalisasi penggunaan TikTok oleh Pahlawan Sampah terbukti sangat berhasil, yang dapat dilihat dari metrik engagement akun mereka, yang mencapai view rate sebesar 200%. Angka ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam menarik perhatian audiens, tetapi juga efektivitas strategi konten yang diterapkan. Selain itu, keberhasilan mereka di TikTok juga tercermin dari bagaimana konten-konten mereka mampu menarik relawan, menjalin kerjasama dengan organisasi profit dan non-profit, serta melibatkan tokoh-tokoh masyarakat di Kota Bengkulu. Mereka juga memperkuat keterlibatan audiens dengan menambahkan kontak resmi dan tautan donasi, yang memudahkan publik

untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan. Dengan pendekatan yang terencana dan pelaksanaan yang efektif, Pahlawan Sampah telah membuktikan bahwa media sosial, terutama TikTok, dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam menggerakkan masyarakat menuju kesadaran dan aksi nyata terhadap isu lingkungan.

Komunitas Pahlawan Sampah secara strategis memilih TikTok sebagai platform untuk mengedukasi masyarakat, sebuah langkah yang membedakannya dari banyak kampanye lingkungan lainnya. Meskipun TikTok umumnya dikenal sebagai platform yang berfokus pada hiburan, komunitas ini berhasil memanfaatkan daya tarik visual dan kemampuan viral dari platform tersebut untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. Pilihan ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya bisa digunakan untuk konten yang bersifat ringan, tetapi juga dapat dioptimalkan untuk tujuan yang lebih serius seperti edukasi lingkungan. Dalam konteks ini, Pahlawan Sampah memberikan contoh nyata bagaimana media sosial, yang sering kali dianggap tidak sesuai untuk kampanye serius, dapat disulap menjadi alat komunikasi yang efektif dan berdampak. Di sisi lain, penelitian lain yang membahas kampanye lingkungan cenderung memilih Instagram sebagai media utama. Misalnya, penelitian oleh Ghina Shabrina Ulfa dan Anna Fatchiya (2018) yang diterbitkan dalam Jurnal Komunikasi Pembangunan menyoroti efektivitas Instagram dalam kampanye "Earth Hour Bogor @ehbogor." Instagram dipilih karena fitur-fiturnya yang lebih formal dan citranya yang high class, yang dianggap lebih sesuai untuk membangun citra positif dan kredibilitas kampanye. Perbedaan ini menunjukkan adanya preferensi platform yang berbeda berdasarkan citra dan tujuan kampanye yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat kepedulian tinggi yang mendasari terbentuknya Komunitas Pahlawan Sampah yang berfokus pada lingkungan ini, mampu membentuk sebuah produksi konten edukasi yang disalurkan melalui konten-konten di media sosial TikTok yang dimiliki oleh komunitas Pahlawan Sampah. Membuat konten setiap minggunya adalah bagian dari upaya yang mereka tentukan, konten-konten tersebut berupa video dokumentasi kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan saat sedang melakukan aksi membersihkan sampah-sampah yang tersebar tidak pada tempatnya di sekitar lokasi yang terpilih di kota Bengkulu. Kemudian pada setiap konten tersebut akan terlampir sebuah deskripsi atau pesan singkat yang mengandung sebuah pesan edukasi untuk selalu mengajak masyarakat agar sadar bahwa sampah-sampah semakin banyak akan bertambah setiap harinya jika masyarakat masih tidak menyadari akan betapa pentingnya lingkungan yang bersih dan jauh dari kata tercemar.

Dengan adanya inisiasi produksi konten edukasi yang dipertunjukkan oleh komunitas Pahlawan Sampah pada lingkungan ini, sangat diharapkan masyarakat di Kota Bengkulu tingkat kesadaran terhadap sampah akan lebih peduli lagi dan tidak mengabaikannya. Begitupun dengan maksud lainnya dari produksi konten edukasi ini anak-anak muda di kota Bengkulu terkhususnya dapat melihat dan menonton video konten edukasi mereka, kemudian dapat terinspirasi supaya dapat ikut bergerak dalam melihat setiap permasalahan-permasalahan sampah yang ada di Bengkulu. Dalam melakukan proses produksi konten edukasi komunitas Pahlawan Sampah ini melibatkan tiga tahapan produksi konten edukasi diantaranya (1) Pra Produksi, (2) Produksi, (3) Pasca Produksi. Dalam menjalankan setiap kegiatan dan produksi konten edukasi ini komunitas Pahlawan Sampah menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama ialah masyarakat yang terkadang masih acuh, kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah, dan keterbatasan waktu.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti hambatan waktu yang mana lokasi yang cukup jauh dari peneliti. Dan masih minimnya pemahaman kalimat dalam Bahasa Indonesia saat melakukan sesi wawancara secara langsung Bersama dengan anggota-anggota komunitas Pahlawan Sampah.

C. Saran

1. Saran untuk mahasiswa

Peneliti hanya berfokus pada proses produksi konten edukasi yang dilakukan oleh Komunitas Pahlawan Sampah dan bagaimana awal terbentuknya. Sehingga peneliti menyarankan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan objek yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, M. R. (2021, September 3). Konten Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih) dan Signifikansi pada Karakter. *Konten Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih) dan Signifikansi pada Karakter*. Kudus, Jawa Tengah, Indonesia: Perpustakaan IAIN Kudus.
- Annur, C. M. (2023, Juli 5). *KataData*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/07/05/inilah-negara-penghasil-sampah-terbesar-dunia-ada-indonesia>
- Annur, C. M. (2023, Februari 27). *KataData*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/27/indonesia-sabet-posisi-kedua-sebagai-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>
- Astuti, E. (2021). INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU IMITASI REMAJA. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 18(2), 134-142.
- BPK RI, B. P. (2008, Mei 7). *BPK RI*. Retrieved from BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Elamin, M. Z. (2018). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368-375.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: KENCANA.
- Febriyanti, D. E., & Arifin, S. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Secara Online Melalui Tiktok dan Instagram Terhadap Volume Penjualan Skincare Justmine Beauty Pada Agen yuyun di Lamongan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 344-352.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *JISAMAR*, 5(4).

- Flor, A. G. (2004). *Enviromental Communication: Principles, Approaches and Strategies of Communication Applied to Environmental Management*. Diliman: UP Open University.
- Helianthusonfri, J. (2023). *Jadi Content Creator? Siapa Takut*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jusuf, H., Abimanyu, A., & Istiyowat, L. S. (2024). *Metaverse: Konsep, Pengenalan dan Aplikasi dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Indonesia Emas Group.
- Kartajaya, H. (2004). *Marketing in Venus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Lingkungan Hidup, K. (2022). *Sistem Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: SIPSN.
- KOMINFO. (2014, Februari 18). *Riset Kominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet*. Retrieved from [kominfo.go.id: https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers)
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasarudin, Zulkifli, Erningsih, Hassanudin, Melia, Y., Yulastri, W., . . . Lutfi, W. Y. (2024). *Inovasi Pendidikan: Gagasan dan Konsep*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Oepen, M. (1999). *Environmental Communication For Sustainable Development*. Eschborn: Peter Lang.
- Oktaheriyani, D. (2020, November 16). ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin). *ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASI PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)*., 6-7. Banjarmasin, Kalimantan, Indonesia: E-Prints UNISKA.
- Palupi, N. D., Meifilina, A., & Harumike, Y. D. (2020). THE EFFECT OF USING TIKTOK APPLICATIONS ON SELF-CONFIDENCE LEVELS. *Journal of Student Academic Research*, 5(2), 66-74.
- Pustikayasa, I. M. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Alnashava, J. P. (2018). POTENSI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI ANAK MUDA. *EDULIB*, 8(1), 81-98.
- Rahmawati, S. (2018). Fenomena Pengguna Aplikasi Tiktok di Kalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
- Rizal, M. (2011). ANALISIS PENGELOLAAN PERSAMPAHAN PERKOTAAN (Studi Kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal SMARtek*, 9(2), 155-172.
- Rizaty. (2022, July 11). *KataData*. Retrieved from Databoks: <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>
- Safrin, & Sari, S. R. (2018). Pola Penggunaan Media Baru Di Kalangan Generasi Milenial. *Jurnal Komunika*, 14(2), 1-12.
- Sari, I. N. (2023, Maret 6). *Sejarah TikTok dari Aplikasi Negeri Panda hingga Mendunia* Artikel ini telah tayang di [Katadata.co.id](https://katadata.co.id) dengan judul "Sejarah TikTok dari Aplikasi Negeri Panda hingga Mendunia". Retrieved from KataData: <https://katadata.co.id/ekonopedia/profil/6404f5c3ce775/sejarah-tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia>
- Suharyanto, A. (2023, Februari 6). *DosenPsikologi*. Retrieved from DosenPsikologi.com: [dosenpsikologi.com: https://dosenpsikologi.com/teori-imitasi-dalam-psikologi](https://dosenpsikologi.com/teori-imitasi-dalam-psikologi)
- Syah, H. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verikatif*. Yogyakarta: Suska Press.
- Utami, A. H. (2021). Media Baru dan Anak Muda: Perubahan Bentuk Media Dalam Interaksi Keluarga. *Jurnal Unair*, 11(1), 8-18.
- Wibisono, B. (2023). *Ilmu Dasar Marketing* (Vol. 89). Anak Hebat Indonesia.
- Wuwungan, K. E., Himpong, M. D., & Lotulung, L. J. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Saran Edukasi Bagi Mahasiswa. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2).

LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

1. Kapan kalian pertama kali mulai membuat konten Pahlawan Sampah ini? Apakah sebelumnya kalian sudah pernah membuat konten lain?
 - *sebelumnya kita paling hanya kegiatan osis saja, terus awal mula terbentuk itu 3 januari 2023. waktu itu baru ada 8 anggota saja semuanya merupakan anak anggota Osis*
2. Siapa yang pertama kali memberikan ide untuk membuat konten tentang kebersihan lingkungan? kemudian yang memberikan nama untuk tim kalian pertama kali merupakan siapa?
 - *Kan pada awalnya itu kami lagi kumpul sama teman-teman karena satu organisasi, di suatu tempat, sambil main game, kebetulan ketua kami Rido lagi membuka TikTok kemudian ketemu konten @pandawara, selanjutnya ketua kami ngajak .. gimana kalau kita membuat game ini meniru @pandawara, karna di bengkulu belum ada dan kami semangat kebetulan di sekolah kami juga banyak teman teman yang membuat sampah sembarangan, sampah menumpuk dimana mana dan kami menginspirasi teman teman yang ada di sekolah untuk tidak memuat sampah sembarangan dengan membuat konten.... dan disitu juga Pahlawan Sampah langsung muncul begitu saja, selanjutnya ketua mengusulkan dah kita membuat suatu organisasi karena kami terinspirasi untuk menjadi Pahlawan kebersihan dengan Pahlawan Sampah, dari situ juga tercetuslah Pahlawan Sampah pada tanggal 3 itu juga.*
3. Kenapa harus Pahlawan Sampah ? apakah ada cerita menarik dibalik itu ?
 - *Pada awalnya kami menginspirasi teman teman untuk tidak membuang sampah sembarangan, karna tidak sedap dipandang mata dan membuat lingkungan bau, sehingga kami terinspirasi untuk menjadi pahlawan di bidang kebersihan yaitu Pahlawan sampah... Dan Pahlawan Sampah muncul begitu saja dan kami sepakat tentang Pahlawan Sampah*
4. .Kenapa harus Pahlawan Sampah ? apakah ada cerita menarik dibalik itu ?

- *Pada awalnya kami menginspirasi teman teman untuk tidak membuang sampah sembarangan, karna tidak sedap dipandang mata dan membuat lingkungan bau, sehingga kami terinspirasi untuk menjadi pahlawan di bidang kebersihan yaitu Pahlawan sampah... Dan Pahlawan Sampah muncul begitu saja dan kami sepakat tentang Pahlawan Sampah*
5. Mengapa harus tentang kebersihan lingkungan ? kenapa tidak mencari tema lain yang mungkin sesuai dengan anak muda?
- *Karena menurut kami, Kami melihat juga tempat-tempat wisata yang ada di bengkulu ini kebetulan sangat kotor banyak sampah bekas-bekas orang berkunjung membuangnya sembarangan, dari situ kami berpikir untuk terjun dan menginspirasi pemuda-pemuda dan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan apalagi di tempat wisata, karena sampah di tempat wisata itu sangat mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau yang tidak sedap.*
6. Apa tujuan kalian membuat konten video tersebut?
- *Mengedukasi sama menginspirasi para pemuda pemudi yang ada di bengkulu untuk bergerak dalam permasalahan sampah*
7. Apa visi dan misi dari komunitas Pahlawan Sampah ?
- *Terciptanya lingkungan yang Bersih, Asri dan bebas dari Sampah*
8. Faktor-faktor apa saja yang mendukung kalian untuk membuat konten tersebut?
- *Faktor faktor yang mendukung... Ya kembali lagi kami melihat tempat-tempat wisata itu kotor ... Gimana caranya tempat tempat wisata itu bersih dan tidak ada lagi sampah di tempat-tempat wisata*
9. Dimana kalian melihat pertama kali melihat objek yang membuat anda terinspirasi ?
- *Kami melihat @pandawara ini di Tiktok, dan Ketua Kami (Ridho) yang pertama kali menemukan, dan beliau yang pertama kali mengajak kami untuk meniru konten @Pandawara, dan kami langsung setuju*
10. Apa tanggapan dari kalian setelah kalian menyaksikan konten-konten yang dibuat oleh @pandawara?

- *Konten @Pandawara cukup menarik dan menginspirasi, karena konten @Pandawara yang kami lihat di tiktok sudah beranjak ke beberapa daerah, bahkan sampai ke luar negeri*
11. Hal apa yang membuat kalian merasakan terinspirasi dari konten yang dibuat oleh @pandawara ?
- *Seperti telah kami jelaskan diatas, Konten yang dibuat oleh @pandawara sifatnya adalah menginspirasi dan mendidik kawula muda khususnya untuk bisa berbuat di lingkungan kita, dan kita dikumpulkan satu group oleh @pandawara*
12. Bagaimana kalian mengatur strategi saat ingin membuat konten pahlawan sampah ini ? Apakah kalian akan menentukan terlebih dahulu lokasi yang terdapat banyak sampah, atau mendapatkan saran dari masyarakat ?
- *Dua duanya sudah kami lakukan, karna pertama kali kami ingin membuat konten itu kita survei lokasi dulu, dan juga ada ajakan dari masyarakat dan biar lebih semangat masyarakat bisa bangga bisa masuk konten dan lebih semangat dalam membersihkan sampah.*
13. Dalam sekali membersihkan sampah berapa banyak yang sudah kalian kumpulkan ?
- *Kalau terbanyak itu ada disalah satu obyek wisata pantai panjang tepatnya di depan BIM, saat kami membersihkan sampah kemarin tembus 150 trash bag selama dua hari dengan melibatkan 8 – 10 orang anggota, dengan cara manual dan semuanya kami kerjakan secara sukarela tanpa ada bantuan dari pihak manapun...*
Upaya yang kami lakukan dalam membersihkan sampah ini dengan memberikan dibagian bawah alur sungai, karna dipermukaan adalah sampah warga
14. Sudah berapa banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kalian langsung ke lokasi untuk membersihkan sampah-sampah ? Apa tanggapan mereka yang kalian ketahui tentang bagaimana banyaknya sampah di Kota Bengkulu dan kurangnya kesadaran dari masyarakat ?
- *Sampai saat ini dari kalangan anak muda sudah banyak yang terlibat dalam kegiatan pembersihan sampah yang kami lakukan, dan beberapa*

hari yang lalu kami bekerja sama dengan teman teman dari Universitas Bengkulu dalam kegiatan ini, salah satunya dengan meminta tanggapan dari masyarakat... tanggapan masyarakat sangat bagus untuk menginspirasi kaum muda, karena jarang sekali kaum muda yang mau peduli dengan sampah, tapi ada juga kalangan pemuda yang tidak peduli, tetapi banyak sekali masyarakat yang mengapresiasi kegiatan yang kami lakukan.

Dalam kegiatan ini minggu depan kami kolaborasi dengan teman teman dari Universitas Bengkulu dengan melibatkan kurang lebih 150 orang dengan target Pantai Zakat Bengkulu, disamping kami melakukan kebersihan sampah kami juga melakukan penanaman pohon

15. Apakah @pahlwansampah akan tetap bertahan untuk memberikan inspirasi melalui konten, kepada masyarakat di kota Bengkulu terkhususnya atau akan berhenti seiring berjalannya waktu ?

- *Alhamdulillah sejauh ini kami belum ada kepikiran untuk berhenti, bahkan kami berusaha untuk mencari atau merekrut lebih banyak lagi anggota*

16. Mengapa memilih media sosial TikTok sebagai wadah kalian menyebarkan konten tentang lingkungan tersebut? Mengapa tidak mencoba media sosial lain ?

- *Seperti yang telah kami sampaikan tadi, zaman sekarang kaum muda mainannya adalah tiktok, karena lebih spesifik itu di tiktok dan Tiktok disukai oleh semua kalangan bukan hanya kaum muda saja... ada pengalaman menarik saat kami melakukan kegiatan di salah satu sekolah di Bengkulu ada anak kecil yang menyampaikan... bang bang saya melihat konten abang di Hp ibu, saya menyukainya.. apalagi saat kami melakukan kegiatan2 banyak sekali para pedagang yang apresiasi dengan menyapa luar biasa Pahlawan Sampah... kami merasa bangga... bahkan saat kami melakukan kegiatan banyak sekali kaum muda yang ingin bergabung dengan kegiatan yang kami lakukan.*

17. Apa kelebihan dari media sosial TikTok menurut kalian ? Apakah ada keuntungan lain yang didapatkan dalam membagikan setiap konten di TikTok

- *Karna kegiatan yang kami lakukan dan disebarakan melalui konten tiktok bisa dilihat seluruh masyarakat indonesia, dengan tujuan menginspirasi kalangan muda untuk peduli kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan*
18. Seberapa besar pengaruh media sosial TikTok dalam menyebarkan konten-konten edukasi tersebut?
- *Sangat besar pengaruhnya karena organisasi organisasi yang ada di Bengkulu tau kalau kita ini adalah salah satu organisasi yang bergerak di bidang sosial lingkungan*
19. Dari banyaknya konten yang telah kalian bagikan saat ini, bagaimana respon dari masyarakat terkhususnya anak-anak muda yang kalian dapatkan melalui konten yang dibagikan ?
- *Banyak sekali respon dari masyarakat yang masuk, baik itu respon positif maupun negatif... Tetapi sebagian besar dan boleh dikatakan respon positif yang masuk seperti memberi semangat kepada kami untuk terus melakukan kegiatan sosial... bahkan ada respon yang masuk ingin bergabung dengan kegiatan organisasi sosial yang kami lakukan, sedangkan respon negatif yang masuk berbicara seperti kegiatan yang kami lakukan hanya pencitraan doang, konten doang... tetapi hal itu kami anggap sebagai penyemangat dan koreksi kami untuk terus bergerak dan berkarya untuk Bengkulu yang kita cintai... dengan mengabaikan komentar balasan... yang penting sekecil apapun kami berbuat, naaah kalian*
20. Bagaimana cara kalian menarik perhatian anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan kebersihan langsung di lapangan ?
- *Mengedukasi dalam bentuk Video mengajak seluruh masyarakat Bengkulu untuk peduli lingkungan khususnya peduli sampah, dengan membuat video yang menarik*
21. Pada tanggal berapa tepatnya komunitas Pahlawan Sampah ini dibentuk?
- *3 Januari 2023*
22. Berapa jumlah anggota dari @Pahalawansampah ?

- *Anggota inti 9 orang, tetapi seluruhnya 15 orang yang semuanya Siswa SMK 3 Bengkulu, seluruh aktifitas kami lakukan di basecamp yang bertempat di rumah ketua di Desa Padang Pelawi, Kec.Sukaraja.*

23. Apakah kalian merasakan ada perubahan setelah video konten edukasi yang kalian bagikan viral ?

- *Kami merasakan adanya perubahan, salah satunya adanya relawan2 yang ingin bergabung, dan boleh dikatakan Pahlawan Sampah di Bengkulu menjadi viral, bahkan kami pernah diundang untuk wawancara di RBTv, RRI Bengkulu, Bahkan salah satu stasiun TV Nasional pernah meliput kegiatan yang kami lakukan.*

Beberapa hari yang lalu salah satu wakil Bengkulu di senayan yaitu Bpk. Sultan B Najamudin (Anggota DPD) mengundang seluruh organisasi sosial yang ada di Bengkulu diundang untuk wawancara, yang salah satunya yang diundang adalah Pahlawan Sampah.

- *Karna saat ini anggota organisasi Pahlawan Sampah semuanya masih duduk di bangku sekolah, yang tidak menutup kemungkinan setelah lulus akan meneruskan jenjang pendidikan yang bervariasi bahkan mungkin juga ada yg belajar di luar Bengkulu, kami berharap organisasi yang kami bentuk Konten Sampah ini akan tetap berlanjut, terus berkarya dan melakukan regenerasi sekaligus merekrut anggota yang benar benar peduli dg lingkungan.*

24. Konsep video konten seperti apa yang digunakan oleh komunitas Pahlawan Sampah ?

- *Untuk konsep biasanya kita memilih random sih kak, sesuai dengan apa yang sedang dipikirkan kita di waktu hari pelaksanaan, namun terkadang juga mengikuti konten-konten yang dibagikan oleh pandawara.*

25. Lalu bagaimana dengan pembagian tugas seperti bagian membuat dokumentasi siapa? dan siapa yang akan mengeditnya?

- *Kalau untuk yang membuat dokumentasi pengambilan video dan gambar itu ada bagiannya masing-masing, nah kalau untuk yang mengedit itu biasanya ketua kami sendiri.*

26. Kemudian apakah kalian sering melakukan evaluasi tidak? jika iya biasanya evaluasi tentang apa? apakah tentang postingan-postingan video konten atau kegiatan saja ?
- *Biasanya setelah melakukan kegiatan kita evaluasi di sekre kami, biasanya juga yang kita bahas mengenai konten yang dibuat pas waktu berkegiatan.*
27. Bagaimana cara kalian menentukan lokasi untuk melakukan kegiatan kebersihan tersebut ?
- *Kalau untuk pemilihan lokasi itu biasanya kami saat baru awal-awal terbentuk dulu melakukan survey lokasi, kemudian ada juga masukan dari followers di TikTok terkait tempat-tempat yang banyak sampah. Tapi kalau sekarang kami banyak menghabiskan waktu di tempat wisata Pantai Panjang, karena di satu lokasi inilah yang sampahnya tinggi.*
28. Seperti apa cara kalian memberikan pesan edukasi dalam setiap konten yang kalian bagikan di TikTok @Pahlawansampah ?
- *Untuk pesan edukasi di video konten, kami terkadang memasukkan kedalam deskripsi judul kegiatan ataupun kami sampaikan secara langsung di awal opening video. Dan ga lupa kami selalu memberikan hastag pada setiap video konten yang kami bagikan itu #lawangensi.*